

**STUDI KORELASI ANTARA KEHIDUPAN BERAGAMA
DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TATA TERTIB
SEKOLAH SLTP YPI BINANGUN, CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

Nama : Muscifah

N I M : 00269033

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2003

AN
ERTO

PERPUSTAKAAN
STAIN
PURWOKERTO

| | |
|--------|----------------------------|
| INV. | e.1-919 / PSTAIN / HD / 03 |
| CLASS. | |



**STUDI KORELASI ANTARA KEHIDUPAN BERAGAMA
DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TATA TERTIB
SEKOLAH SLTP YPI BINANGUN, CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**N a m a : M u s r i f a h
N I M : 00269033
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2003

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdri. Musrifah

Purwokerto, 15 Maret 2003
Kepada
Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan sepenuhnya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:


Nama : Musrifah
Nim : 00269033
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Studi Korelasi Antara Kehidupan Beragama
Dengan Sikap Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah
SLTP YPI Binangun, Cilacap.

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Anis Nuri, MA
NIP. 150 253 872

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
(STAIN)

Jl. Jend. A Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : MUSRIFAH
NIM : 00269033
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Ekstensi
Judul : Studi Korelasi antara Kehidupan Beragama dengan Sikap Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah SLTP YPI Binangun Cilacap.


Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada:

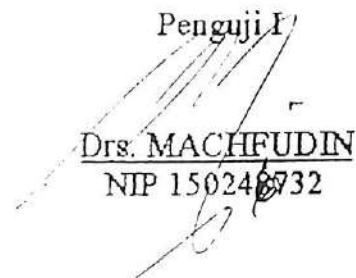
Hari : Kamis
Tanggal : 27 Maret 2003


dan kami terima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Panitia Sidang Munaqosah


Ketua Sidang
Drs. Munjin, M. Pd. I
NIP. 150 253 871


Sekretaris
Sumiarti, M. Ag.
NIP. 150 300 061


Penguji I
Drs. MACHFUDIN
NIP 150248732


Penguji II
Drs. Muhammad Irsyad, MA
NIP. 150 266 722

Pembimbing


Drs. Anwar Nuri, MA
NIP. 150 253 872


Mengetahui
Ketua STAIN

Drs. H. Khariri, M. Ag
NIP. 150 221 223

MOTTO

1. Peiharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka

(Terjemah Q.S. At Tahrim: 6)

2. Suara hati adalah hakim yang adil namun lemah. Kelemahannya menjadikannya tak berdaya untuk melaksanakan penilaiannya.

(Kahlil Gibran)

3. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul dan Ulil Amri diantara kamu.

(Terjemah Q.S. An Nisa: 59)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dan kuperuntukkan:

1. Suami tercinta, yang selalu berdoa dan menunggu keberhasilan studiku
2. Bapak Ibu yang selalu mendorong dan mendoakan keberhasilan studi
3. Teman-teman seprofesi dan seperjuangan yang ikut mendukung studiku
4. Almamater STAIN Purwokerto yang senantiasa memberi bekal ilmu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dan kuperuntukkan:

1. Suami tercinta, yang selalu berdoa dan menunggu keberhasilan studiku
2. Bapak Ibu yang selalu mendorong dan mendoakan keberhasilan studi
3. Teman-teman seprofesi dan seperjuangan yang ikut mendukung studiku
4. Almamater STAIN Purwokerto yang senantiasa memberi bekal ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul :
“STUDI KORELASI ANTARA KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH SLTP YPI BINANGUN, CILACAP”.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, maka mustahil penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

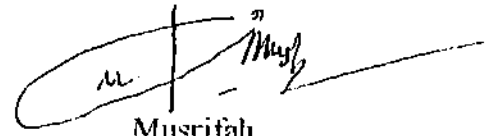
1. Bapak Drs. H. Khariri, M.Ag. ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Bapak Drs. M. Roqib, M.Ag. pembantu ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Bapak Dra. Amat Nuri selaku Dosen Pembimbing
4. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Bapak Sarpin kepala SLTP YPI Binangun, Cilacap
6. Bapak Ibu Guru SLTP YPI Binangun, Cilacap
7. Semua pihak yang telah banyak membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan tersebut sebagai amal baik dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. sesuai dengan amal perbuatannya. Amin.

Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

Purwokerto, 15 Maret 2003

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Musrifah', with a long horizontal stroke extending to the right.

Musrifah
NIM 00269033



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Kegunaan/Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Telaah Pustaka | 8 |
| F. Hipotesis | 10 |
| G. Metode Penelitian | 11 |
| H. Sistematika Penulisan | 19 |
| | |
| BAB II KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH | |
| A. Tinjauan Kehidupan Beragama | |
| 1. Pengertian | 20 |
| 2. Fungsi agama dalam kehidupan manusia | 20 |
| 3. Islam dan syariatnya | 22 |
| 4. Tinjauan secara psikologis peranan agama dalam pembentukan tingkah laku manusia | 24 |
| 5. Kehidupan beragama | 30 |
| 6. Kehidupan beragama siswa | 35 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| | B. Sikap Siswa dan Tata Tertib Sekolah | |
| | 1. Sikap siswa | 39 |
| | a. Pengertian | 39 |
| | b. Faktor yang mempengaruhi sikap siswa | 41 |
| | 2. Tata tertib sekolah | 42 |
| | a. Pengertian tata tertib sekolah | 42 |
| | b. Tujuan tata tertib sekolah | 43 |
| | c. Nilai dasar yang dikembangkan dalam tata tertib sekolah | 44 |
| | d. Prinsip-prinsip tata tertib sekolah | 45 |
| | e. Macam-macam tata tertib sekolah | 46 |
| | f. Bentuk tata tertib sekolah | 47 |
| | g. Sikap siswa terhadap tata tertib sekolah | 48 |
| | C. Kehidupan Beragama dan Sikap Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah | 50 |
| BAB III | GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| | A. Situasi Umum SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap | |
| | 1. Sejarah singkat SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap | 52 |
| | 2. Letak geografis | 55 |
| | 3. Keadaan guru dan karyawan | 55 |
| | 4. Sarana dan prasarana pendidikan | 56 |
| | 5. Alat-alat olahraga dan kesenian | 57 |
| | 6. Sarana penunjang lainnya | 57 |
| | 7. Alat-alat praktek IPA | 58 |
| | B. Tata Tertib Sekolah di SLTP YPI Binangun | |
| | 1. Landasan dan bentuk tata tertib di sekolah SLTP YPI Binangun | 58 |
| | 2. Peran serta warga sekolah terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun | 62 |
| BAB IV | HUBUNGAN KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH | |
| | A. Langkah-langkah Penelitian | 65 |
| | B. Penyajian Data | 66 |

| | | |
|-------|------------------------|----|
| | C. Analisis Data | 71 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 82 |
| | B. Saran-saran | 82 |
| | C. Kata Penutup | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Siswa SLTP YPI Binangun | 12 |
| 2. Keadaan Guru dan Karyawan SLTP YPI Binangun | 56 |
| 3. Alat-alat Olahraga SLTP YPI Binangun | 57 |
| 4. Hasil Pengumpulan Angket Kehidupan Beragama (Variabel x) Siswa SLTP YPI Binangun | 67 |
| 5. Hasil Pengumpulan Angket Sikap Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah (Variabel y) Siswa SLTP YPI Binangun | 70 |
| 6. Tabel Persiapan Mencari Angka Korelasi (r_{xy}) Product Moment | 73 |
| 7. Tabel Kerja Mencari r product moment (r_{xy}) | 76 |





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah pengaruh negatif yang sangat merisaukan masyarakat. Pengaruh tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat terlarang dan lain-lainnya.

Melihat kenyataan yang hidup dalam masyarakat terpelajar, kita mendapat kesan bahwa agama tidak lagi menjadi pengatur, pengendali dan pengontrol sikap dan tindakan mereka dalam hidup. Kaum terpelajar yang muda-muda, yang keluar sebagai hasil didikan nasional kita semakin jauh dari agama, termasuk dalam kalangan kaum terpelajar yang beragama Islam. Bahkan timbul pikiran-pikiran dan aksi-aksi yang menamakan diri kaum sekuler, mereka lebih terpelajar, lebih bangga dan lebih modern kalau mereka hidup tanpa mengindahkan agama, karena menyangka bahwa agama menghalangi kemajuan, agama banyak pantangan, banyak larangan dan sebagainya.

Banyak pelajar yang hanya memenuhi pikirannya dengan ilmu pengetahuan, melatih kecakapan dan ketrampilan diberbagai bidang, akan tetapi mentalnya

dibiarkan tidak tumbuh, jiwanya ditinggalkan kosong dari kepercayaan kepada Tuhan dan moralnya diserahkan kepada keadaan lingkungan, sehingga keluarlah ahli-ahli ilmu yang tidak berjiwa dan tidak sehat mentalnya. Inilah akibat yang kita rasakan sekarang, anak-anak kurang mengindahkan nasehat orang tua dan guru-gurunya, serta tata tertib atau peraturan sekolah.

Tata tertib kehidupan sekolah merupakan pegangan setiap warga sekolah, siswa, guru, kepala sekolah, tenaga administratif dan orang tua siswa dalam menciptakan iklim dan kultur sekolah yang mengandung pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Karena itu tata tertib atau peraturan sekolah ini harus disusun dengan benar, dilaksanakan secara konsekuen, serta dipantau dan dievaluasi secara terus menerus, agar dapat berfungsi sebagaimana diharapkan, yaitu membentuk akhlak mulia dan budi pekerti luhur serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada kenyataannya, siswa sebagai obyek utama dari pelaksanaan tata tertib sekolah banyak yang bersikap kurang baik terhadap tata tertib sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan demikian, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan, kemajuan komunikasi, kehidupan beragama dan faktor yang lainnya.

Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara dan dididik dalam rumah tangga yang aman tentram, penuh kasih sayang akan tumbuh dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula. Lebih-lebih lagi, apabila ibu bapaknya mengerti agama dan menjalankannya dengan taat dan tekun. Setiap gerak, sikap dan perlakuan yang diterima si anak dalam keluarganya akan menentukan macam pribadinya yang tumbuh nanti. Apabila ibunya tenang, penyayang dan tekun menjalankan agama, serta dapat melatih anak-anaknya untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang

ditentukan oleh agama, maka ia akan dapat membina moral anaknya secara teratur dan sehat. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga demikian tentunya akan bersikap positif terhadap norma yang ada pada masyarakat termasuk terhadap tata tertib sekolahnya.

Jika seorang siswa sudah terbiasa melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan disiplin, dalam masyarakat yang lebih luas tentunya akan bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan norma dalam masyarakat, sehingga perilaku pelajar yang digambarkan di atas dapat hilang atau setidaknya dapat dikurangi.

Dengan demikian terlihat bahwa kehidupan beragama, baik di rumah, di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat cenderung memberikan pengaruh pada sikap siswa terhadap tata tertib sekolah. Kehidupan beragama yang baik bagi siswa akan membuat siswa bersikap baik terhadap tata tertib sekolahnya, seperti hormat pada guru, sopan dalam bergaul dan sebagainya. Begitu juga sebaliknya, kehidupan beragama yang kurang baik bagi siswa akan cenderung membuat siswa bersikap kurang baik terhadap tata tertib sekolahnya.

Pada SLTP YPI Binangun Cilacap membuat strategis. Agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yaitu menambah pelajaran agama seperti Aqidah Akhlak dan Bahasa Arab dengan harapan siswa dapat punya nilai plus pada bidang agama dan mempunyai bobot ketakwaan yang lebih baik dibanding SLTP yang lain.

Berdasarkan uraian di atas nampaknya kehidupan beragama siswa cenderung memberikan pengaruh pada sikap siswa terhadap tata tertib berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru agama bahwa kehidupan beragama keluarga siswa memang baik tetapi setelah dilakukan wawancara kembali kepada guru lain yaitu guru BP., bahwa kehidupan beragama keluarga siswa baik tapi banyak yang tidak menaati peraturan/tata tertib sekolah.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam interpretasi judul maka penulis menganggap perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul, yaitu :

1. Studi Korelasi

Terdiri dari dua kata yaitu studi dan kata korelasi. Studi berarti pelajaran, penggunaan waktu untuk memperoleh ilmu pengetahuan (W.J.S. Poerwodarminto, 1976 : 965). Dan kata korelasi berasal dari kata correlation (Bahasa Inggris) yang artinya berhubungan/saling hubungan timbal balik (Anas Sudijono, 1985 : 965).

Jadi kesimpulan penulis yang dimaksud studi korelasi adalah suatu penyelidikan dalam rangka untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Di sini dimaksudnya antara latar belakang kehidupan beragama dengan sikap terhadap tata tertib sekolah.

2. Kehidupan beragama

Kehidupan adalah perihal keadaan atau sifat yang berhubungan dengan masalah hidup (W.J.S. Poerwodarminto, 1976 : 356).

Beragama: memeluk atau menjalankan agama (W.J.S. Poerwodarminto, 1976: 19).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan beragama dalam penelitian ini adalah keadaan siswa SLTP YPI Binangun Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap dalam memeluk atau menjalankan agama dalam hidupnya sehari-hari.

3. Sikap

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pendirian, pendapat, keyakinan (W.J.S. Poerwodarminto, 1976: 944).

Sedangkan menurut penulis sikap adalah keadaan pada setiap manusia yang menggerakkan untuk bertindak dalam menanggapi obyek dan bersifat positif atau negatif yang terbentuk melalui pengalaman.

4. Tata tertib Sekolah

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus diturut atau dilakukan dengan penuh kedisiplinan (W.J.S. Poerwodarminto, 1976 : 1025).

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa tata tertib sekolah adalah peraturan sekolah yang mengatur tingkah laku dan sikap hidup setiap

warga sekolah dalam sehari-hari yang dapat mendukung kepribadian dan pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

5. Siswa SLTP YPI Binangun, Cilacap

Siswa SLTP YPI Binangun, Cilacap adalah murid atau pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang terletak di Binangun.

Dengan beberapa penegasan istilah di atas, maka maksud judul dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang berhubungan dengan ada tidaknya hubungan antara kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun, Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada korelasi antara kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun, Cilacap.

D. Tujuan dan Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun, Cilacap.

2. Manfaat penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

a. Secara teoritis

- 1) Sebagai pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam rangka penerapan teori dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Fakultas Tarbiyah atau peneliti lain sebagai bahan informasi atau bahan pustaka dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai sikap siswa terhadap tata tertib sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Secara praktis

- 1) Untuk memberi informasi ilmiah bagi guru bidang studi atau guru pembimbing dalam rangka meningkatkan budi pekerti siswa di sekolah dengan cara melaksanakan tata tertib sekolah secara konsekuen.
- 2) Sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam rangka menciptakan suasana sekolah yang aman dan tenang sehingga mendukung terciptanya siswa-siswa yang berkepribadian luhur.
- 3) Sebagai pertimbangan bagi siswa tentang arti pentingnya tata tertib sekolah bagi kehidupan untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain ialah menjadi manusia yang berpribadi, bersikap dan berbudi yang luhur. Untuk mendukung hal tersebut maka di sekolah perlu adanya suatu tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

(Umaedi, 2001 : 21).

Ketakwaan adalah nilai dasar pertama dan utama yang harus diperhatikan sekolah dalam menyusun tata tertib sekolah. Nilai ini adalah nilai universal yang melandasi keseluruhan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah dalam membentuk kepribadian siswa.

(Umaedi, 2001 : 6).

Mencermati uraian di atas, nampak bahwa tata tertib sekolah dapat membentuk watak dan kepribadian yang baik dan luhur, karena di dalam tata tertib itu siswa dibiasakan untuk berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan norma-norma kehidupan baik norma agama, norma hukum, norma sosial maupun norma adat yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Agama dalam bahasa Smit berarti undang-undang atau hukum, (Harun Nasution, 1974 : 9). Beragama artinya memeluk atau menjalankan agama (Poerwodarminto, 1976 : 19). Agama sebagai refleksi atas iman tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perbuatan nyata (Mukti Ali, 1985 : 26).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa beragama berarti menjalankan perintah dan meninggalkan larangan agama.

Fungsi agama bagi manusia selain sebagai kebutuhan psikis agama bagi manusia, merupakan pengatur tata hubungan kehidupan manusia yang dapat mendorong ketentraman dan keselamatan hidup di dunia dan di akherat. Agama merupakan pedoman hidup dalam mencapai tujuan hidupnya baik dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dengan orang lain dalam masyarakatnya.

(Zakiah Daradjat, 1975 : 4).

Berdasar pendapat di atas nampak bahwa agama merupakan kebutuhan psikis dan pedoman hidup manusia. Selain itu dengan beragama manusia akan tenang hidupnya dan memiliki kepribadian yang baik. Agama juga dapat mengatur tata kehidupan manusia sehingga di dunia tercipta suasana yang damai dan tenang.

Untuk siswa sendiri agama ataupun kehidupan beragama sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah, termasuk sikap terhadap tata tertib sekolahnya. Siswa yang nilai keimanannya cukup baik akan bersikap positif terhadap norma-norma dalam masyarakat termasuk tata tertib sekolah. Bobot keimanan dan ketakwaan siswa sangat dipengaruhi oleh kehidupan beragama baik di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa kehidupan beragama siswa memiliki hubungan yang erat dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah. Sepanjang pengetahuan penulis penelitian yang berhubungan dengan masalah agama dan perilaku siswa memang pernah dilakukan yaitu oleh Darminto pada tahun 1995 dengan judul Korelasi antara Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Siswa di SLTP YPI Binangun tahun pelajaran 1994/1995. Dan hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan yang signifikan dan positif antara prestasi pelajaran agama dengan perilaku siswa di sekolah.

Namun demikian penelitian yang penulis lakukan telah sama persis dengan penelitian tersebut di atas, karena ditinjau dari variabelnya ada

perbedaannya meskipun sama-sama masalah agama dan perilaku siswa. Penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik kepada masalah tata tertib sekolah serta untuk variabel bebasnya lebih luas yaitu masalah kehidupan beragama. Jadi penelitian ini sifatnya melengkapi penelitian di atas. Maka penelitian perlu sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran tentang ada tidaknya hubungan kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk membentuk sikap dan pribadi siswa yang berhubungan dengan tata tertib sekolah.

F. Hipotesis

1. Pengertian hipotesis

Suharsimi Arikunto (1983 : 83) mengemukakan hipotesis berasal dari dua kata yaitu “hipo” berarti di bawah, lemah dan “thesa” berarti kebenaran. Jadi hipotesis adalah merupakan sesuatu dengan yang masih bersifat sementara dan perlu diuji kebenarannya secara empirik.

2. Fungsi hipotesis

Hipotesis sangat besar peranannya dalam penelitian. Hipotesa merupakan petunjuk jalan bagi kegiatan dalam perencanaan pola-pola penelitian (Suharsimi Arikunto, 1983 : 65). Dengan demikian fungsi dari hipotesis adalah mengarahkan tujuan penelitian sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan yang sia-sia bagi peneliti.

3. Hipotesis yang diajukan

Berdasar rumusan masalah yang telah ditulis di depan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis kerja (H_a) adalah “terdapat korelasi positif dan signifikan antara kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun, Cilacap”. Dalam rangka menghindari keterpakuan penulis terhadap hipotesis di atas, maka agar penelitian ini lebih proporsional maka diajukan pula Hipotesis nihil (H_0) yaitu sebagai berikut : “Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun, Cilacap”.

Dari hipotesis yang diajukan di atas diambil ketentuan sebagai berikut: jika hipotesis nihilnya diterima maka hipotesis kerjanya ditolak, artinya tidak ada korelasi antara variabel yang dihubungkan. Sedangkan jika hipotesis ditolak maka hipotesis kerja diterima, artinya terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan.

G. Metode Penelitian

1. Variabel penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun dua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) : Kehidupan beragama
- b. Variabel terikat (Y) : Sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun, Cilacap.

2. Subyek penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 1989 : 102). Jadi populasi pada dasarnya merupakan jumlah subyek yang akan diteliti secara keseluruhan.

Menurut Sumanto (1990 : 23) populasi digolongkan menjadi dua macam, yaitu : Populasi target yakni apabila penelitian menyamaratakan jumlah subyek yang diteliti sedangkan populasi realistik bila penelitian memilih apa yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih apa yang ada yaitu semua siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Yayasan Pendidikan Islam Binangun Kabupaten Cilacap yang berjumlah 226 siswa, yang keseluruhannya beragama Islam. Perincian jumlah siswa tersebut, peneliti sajikan dalam tabel berikut :

TABEL 1
SISWA SLTP YPI BINANGUN

| KELAS | SISWA | | JUMLAH |
|--------|-------|-----|--------|
| | L | P | |
| IA | 10 | 23 | 33 |
| IB | 17 | 12 | 29 |
| IIA | 21 | 14 | 35 |
| IIB | 25 | 14 | 39 |
| IIIA | 18 | 28 | 46 |
| IIIB | 26 | 18 | 44 |
| JUMLAH | 117 | 109 | 226 |

b. Sampel

Ada beberapa keuntungan jika kita menggunakan sampel :

1. Karena subyek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang.
2. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewat.
3. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu dan tenaga).
4. Ada kalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif (merusak).
Bayangkan kalau kita harus meneliti kemampuan senjata yang dihasilkan oleh pabrik, misalnya granat. Maka sambil meneliti, kita juga menghabiskan.
5. Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data. Karena subyeknya banyak, petugas pengumpul data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti.
6. Ada kalanya memang tidak dimungkinkan melakukan penelitian populasi. Misalnya kalau kita ingin mengetahui pendapat pemuda usia 15 tahun tentang PMDK. Oleh karena wilayah Indonesia yang begitu luas tidak mungkin dengan tepat diketahui pendapat mereka pada usia tepat 15 tahun.

Sampel adalah sebagian dari dari populasi (Suharsimi, 1989 : 104).

Jadi sampel pada dasarnya merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada. Sehubungan dengan penelitian ini digunakan penelitian jenis sampel.

Penggunaan metode sampel ini dengan alasan mudah dipertanggungjawabkan bila sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan atau populasi. Pertimbangan ini diambil karena terbatasnya tenaga, waktu, biaya atau memang dengan sampel sudah dapat mencerminkan sifat populasinya (Sumanto, 1990 : 23).

Penggunaan sampel menurut Masri dan Sofyan (1983 : 105-106) dikatakan sampel ideal bila memiliki sifat-sifat :

- 1) Menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dan dapat mewakili seluruh populasi.
- 2) Dapat menentukan simpangan baku dari taksiran yang diperoleh.
- 3) Sederhana dan mudah dilaksanakan.
- 4) Dapat memberikan keterangan yang banyak dan lengkap dengan tenaga, waktu, biaya yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka alasan digunakan cara sampel karena dengan cara ini akan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Disamping itu dengan cara yang sederhana ini akan dapat memperoleh hasil yang dipercaya.

Mengenal beberapa besarnya jumlah sampel yang paling baik, menurut Suharsimi Arikunto (1989 : 107) adalah sebagai berikut :

Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknyanya dari : kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana; sempit luasnya pengamatan dari setiap subyek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Pendapat lain tentang besar kecilnya sampel dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1989 : 73)

Masalah tentang berapa besar kecilnya sampel yang harus diambil untuk menyelidiki kerap kali merupakan soal yang gawat. Umumnya orang hanya menetapkan besar kecilnya sampel itu atas dasar pertimbangan-pertimbangan praktis seperti biaya, kesempatan dan tenaga. Ini terutama terjadi pada research-research dalam bidang pendidikan dan psikologi. Sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketiada ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang penyelidik.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini 30% dari jumlah populasi sebanyak 226 siswa. Sehingga diperoleh hasil sebesar 70 responden.

c. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sutrisno Hadi, (1987 : 75) dikemukakan bahwa dalam pengambilan sampel suatu penelitian ada dua macam, yaitu :

- a. Teknik random sampling
- b. Teknik non random sampling

Teknik random sampling adalah pengambilan sampling secara sembarang tidak pilih-pilih. Jadi setiap individu berhak menjadi anggota sampel. Dalam pelaksanaannya ada tiga cara, yaitu : cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi dari tabel bilangan random (Masri dan Sofyan, 1983 : 104).

Teknik non random sampling yaitu pengambilan sampel secara pilihan. Jadi tidak semua individu dari keseluruhan/populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Selanjutnya menurut Sutrisno Hadi (1989 : 81-86), jenis-jenis sampel adalah sebagai berikut :

- a. Proportional sampling, yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti dari sub-sub populasi.
- b. Stratified sampling, yaitu pengambilan sampel yang terdiri dari golongan yang mempunyai susunan bertingkat atau strata tiap-tiap stratum atau tingkat diwakili sampel.
- c. Purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.
- d. Quota sampling, yaitu pengambilan sampel yang sudah ditetapkan lebih dahulu jumlah subyeknya.
- e. Double sampling, yaitu sampel kembar yang biasa digunakan dalam penelitian yang memakai angket dan dikirim lewat pos, dilakukan sebagai usaha untuk menampung mereka yang tidak mengembalikan jawaban angket.

Dalam penelitian ini, menggunakan sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling dengan cara undian, yang artinya bahwa pengambilan sampel dengan cara tidak pandang bulu atau semua subyek di dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel dan didasarkan atas sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan dari sub-sub populasi. Agar proporsi seimbang dalam pengambilan sampel, penulis menetapkan besarnya sampel tiap-tiap kelas sebagai berikut: Kelas Ia dan Ib masing-masing 10 siswa, kelas IIa dan IIb masing-masing 12 siswa, dan kelas IIIa dan IIIb masing-masing 13 siswa. Untuk kemudian di tiap-tiap kelas dipilih siswa sebagai sampel dengan teknik random sampling.

Sedangkan Teknik random sampling secara undian tersebut, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menulis kode-kode yang berupa angka-angka dari semua kelas.
- b. Masing-masing kode dipindahkan dalam kertas kecil kemudian digulung baik-baik, lalu dimasukkan dalam kaleng.
- c. Mengeluarkan kertas gulungan sebanyak jumlah sampel yang dikehendaki dari masing-masing kelas.

3. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode antara lain:

- a. Metode Observasi
 - Mempersiapkan hal-hal yang akan diobservasi antara lain : keadaan sekolah secara umum, tingkah laku siswa, proses belajar mengajar dan lain-lain.
 - Melaksanakan observasi
 - Mengambil kesimpulan hasil observasi
- b. Metode Interview
 - Mempersiapkan pertanyaan
 - Untuk Kepala Sekolah : tentang gambaran umum, keadaan guru, keadaan siswa.
 - Untuk Guru Agama : tentang kehidupan beragama siswa
 - Untuk Guru BP : tentang pelaksanaan tata tertib sekolah.
 - Melaksanakan interview di sekolah
 - Menarik kesimpulan hasil interview
- c. Metode Dokumentasi
 - Membaca dan mempelajari berbagai buku administrasi sekolah SLTP YPI seperti : daftar kelas, buku induk, buku inventaris dan lain-lain. Untuk memperoleh data keadaan siswa dan keadaan sekolah.
 - Mengklasifikasikan hasil dari berbagai dokumen sekolah serta menentukan jumlah sampel dari semua siswa sebagai populasi dari penelitian ini.
- d. Metode Angket
 - Menentukan indikator, membuat dokumen soal beserta score dan penilaiannya
 - Menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi sampel
 - Mengoreksi dan menilai hasil penyebaran angket
 - Menganalisa dan mengolah data
 - Menarik kesimpulan hasil penelitian

4. Teknik analisis data

Untuk dapat memberikan penelitian yang obyektif data yang terkumpul membutuhkan penganalisaan secara tepat. Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan yang sifatnya deskriptif korelasional, penggambaran suatu hubungan tertentu.

Sedangkan data yang diperoleh terdapat dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk data-data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan bentuk kata-kata atau dengan kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh. (Suharsimi Arikunto, 1996 : 243). Analisa kualitatif ini digunakan untuk menganalisa data hasil wawancara penulis tentang tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun. Dalam proses pengambilan keputusan, metode berpikir yang digunakan adalah metode berpikir induktif yaitu proses pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada fakta-fakta khusus yang kemudian digeneralisasikan. Di samping itu juga digunakan metode berpikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada fakta umum kemudian ditarik kepada fakta-fakta yang khusus.

Sedang untuk data yang bersifat kuantitatif, yaitu yang berhubungan dengan latar belakang kehidupan beragama siswa dan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah. Dalam mengolah data yang bersifat kuantitatif (angka), baik dari hasil pengukuran maupun hasil mengubah data kualitatif digunakan teknik analisa kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu variabel kehidupan beragama (variabel x) dan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah (variabel y).

Dengan memperhatikan jumlah variabel yang dipilih maka analisa atau uji hipotesis menggunakan product moment untuk menguji hipotesis kerja ada atau tidak berhubungan antara Kehidupan Beragama Dengan Sikap Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah SLTP YPI Binangun, Cilacap.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}} \{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}\}}$$



Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah seluruh skor variabel x
- $\sum y$ = jumlah seluruh skor variabel y
- N = Jumlah obyek yang diteliti

(Sutrisno Hadi, 1982 : 275)

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi penulis membagi menjadi empat bab, yaitu :

- BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II Kajian teori yang membahas, tinjauan kehidupan beragama, tinjauan sikap siswa terhadap tata tertib, kerangka berpikir.
- BAB III Gambaran umum lokasi penelitian, membahas sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan fisik.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil penelitian.
- BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran.



BAB II

KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH

A. Tinjauan Kehidupan Beragama

1. Pengertian

Kehidupan adalah perihal atau keadaan atau sifat yang berhubungan dengan masalah hidup (Poerwodarminto, 1976: 356). Beragama artinya memeluk atau menjalankan agama (Poerwodarminto, 1975: 19). Agama dalam bahasa Smit berarti undang-undang atau hukum, (Harun Nasution, 1974 : 9). Agama sebagai refleksi atas iman tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perbuatan nyata (Mukti Ali, 1985 : 26).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan beragama adalah perihal atau keadaan seseorang dalam memeluk atau menjalankan agama dalam hidupnya sehari-hari. Sedangkan beragama bukan hanya sekedar memahami dan meyakini tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perbuatan nyata.

2. Fungsi agama dalam kehidupan manusia

Semua agama dan kepercayaan mengakui bahwa Tuhan adalah lambang dari kekuasaan yaitu suatu yang mempunyai kekuasaan yang hebat, lebih hebat dari kekuasaan yang pernah dikenal oleh manusia di zamannya (Zakiah Daradjat, 1975 : 12).

Dalam kesepian atau kehilangan kecintaan orang lain manusia akan merasa gelisah, sedih bahkan mungkin terganggu jiwanya. Dalam keadaan seperti ini manusia akan membutuhkan yang paling berkuasa, yang cinta kepadanya. Apakah Dzat yang paling berkuasa yang dicarinya itu? Kalau ia dapat mencarinya tentulah akan terpenuhi sebagian kebutuhannya, tapi kalau kedudukannya tidak memungkinkan untuk itu, dimanakah akan ditemukannya Dzat yang berkuasa itu? Itulah yang mendorong manusia mencari yang berkuasa dan penyayang di luar dirinya sendiri. Bagi orang yang beragama persoalan itu akan mudah, karena dalam agama Tuhan tetap Maha Kuasa dan Maha Pengasih.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa agama merupakan kebutuhan psikis yang harus dipenuhi karena dengan beragama semua kebutuhan jiwa dapat terpenuhi dengan cara berserah diri dan bertawakal kepada Tuhan. Zakiah Daradjat, (1975 : 14) membagi kebutuhan jiwa yang dapat mendorong serta mengendalikan perbuatan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain :

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang.
- b. Kebutuhan akan rasa aman.
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas.
- e. Kebutuhan akan mengenal.
- f. Kebutuhan akan rasa sukses.

Selain sebagai kebutuhan psikis agama bagi manusia, merupakan pengatur tata hubungan kehidupan manusia yang dapat mendorong ketentraman dan keselamatan hidup di dunia dan di akherat. Agama merupakan pedoman hidup dalam mencapai tujuan hidupnya baik dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dengan orang lain dalam masyarakatnya.

Dari uraian di atas nampak bahwa agama merupakan kebutuhan psikis dan pedoman hidup manusia. Selain itu dengan beragama manusia akan tenang hidupnya dan memiliki kepribadian yang baik. Agama juga dapat mengatur tata kehidupan manusia sehingga di dunia tercipta suasana yang damai dan tenang.

3. Islam dan syariatnya

Agama dalam bahasa Arab disebut Diin khas Islam sebagai ad-din Islam tidak membatasi daerahnya kepada akhirat semata-mata tetapi juga meliputi dunia ini.

Banyak sekali ayat-ayat Al Qur'an meletakkan dasar-dasar umum bagi peraturan dunia seperti masalah perkawinan, harta dan pembagiannya, hubungan jual beli, perdagangan, peraturan hubungan sosial dan lainnya. Drs. Sidi Gazalba berkata mengenai Ad-din yang dikutip oleh Abdullah Sidik, SH. "Bahwa isi Addin Islam itu adalah ibadat (khusus) dan muamalat atau agama dan kebudayaan, ada agama Islam disamping itu ada kebudayaan Islam, integrasi kedua itulah membentuk Ad din Islam. Al Qur'an dan As Sunah (hadist) menggariskan azas ajaran Ad-din. Soal-soal ibadah diberikan lengkap sampai kepada cara pelaksanaannya. Ajaran dan pelaksanaan tentang sholat, zakat, puasa dan haji misalnya di sampaikan lengkap, sedangkan ajaran tentang kebudayaan diberikan hanya prinsip-prinsipnya saja. Bagaimana perincian atau uraiannya diserahkan kepada kemampuan akal manusia". (Abdullah Sidik, 1982: 13).

“Syariat atau Syara’ dalam bahasa Arab secara harfiah berarti jalan yang harus dituruti oleh seorang muslim dalam kehidupannya atau dengan perkataan lain merupakan pedoman hidup bagi setiap orang muslim”. (Abdullah Sidik, 1982: 181). Imam Abu Hanifah memberikan pengertian tentang syariat semua yang diajarkan oleh Rosul yang merupakan wahyu, sedangkan Imam Syafii membatasi pengertian syariat kepada peraturan-peraturan lahir yang bersumber kepada wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang dapat dianalisa dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Abdullah Sidik mengutip pendapat Syaikh Mahmud Syaltaut tentang syariat. Syariat adalah nama dari bermacam-macam peraturan serta hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah atau disyariatkannya pokok-pokok dasarnya saja lalu diwajibkannya kepada kaum muslimin supaya berpegang teguh kepada syariat tersebut dalam hubungan mereka dengan Allah atau dengan sesama manusia dan bahwa hukum-hukum syariat itu meskipun banyak dapat dikembalikan kepada dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta mengingat-ingat keagungannya, yang akan menjadi tanda bukti bagi keimanan mereka dan pengawasan diri terhadapnya serta menghadapkan hati sepenuhnya kepadaNya. Dan faktor ini yang biasa dikenal di dalam Islam dengan nama ibadat.
- b. Faktor perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin sebagai jalan untuk menjaga kemaslahatan dan mencegah kemudorotan baik diantara mereka

sendiri, maupun antara mereka dan manusia umumnya, dengan jalan menghalangi segala tindakan kezoliman.

Dengan demikian terciptalah keamanan serta ketenangan hidup. Faktor ini terkenal di dalam Islam dengan nama "muamalat" yang meliputi persoalan-persoalan kekeluargaan, harta pusaka, hal-hal yang bersangkutan dengan harta benda serta tukar menukar atau jual beli, dengan demikian juga hal-hal yang bertalian dengan hukum tindak-tindak pidana dan hal-hal yang ada hubungannya dengan masyarakat Islam serta sangkut pautnya dengan masyarakat lainnya.

Dari berbagai pengertian di atas jelaslah bahwa syariat yang harus dilakukan oleh seorang muslim pada dasarnya ada dua, yaitu ibadat dan muamalat.

4. Tinjauan secara psikologis peranan agama dalam pembentukan tingkah laku manusia

Tingkah laku manusia disamping berdimensi biologis, psikologis sosiologis, juga berdimensi religius atau spiritual/transendental. Dalam Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW (sebagai pedoman Islam) telah disebutkan karakteristik tentang tingkah laku manusia. Meski demikian agaknya juga tidak mudah untuk mendeskripsikan tentang tingkah laku manusia, mengingat terdapat berbagai varian faham keagamaan disamping adanya aspek-aspek trasendental/spiritual yang sulit diamati secara empirik dan obyektif.

Penelitian Neila Hadi (1982) mengenai dampak dzikir terhadap ketenangan hidup menunjukkan bahwa mereka yang melakukan dzikir umumnya menghayati perasaan tenang dan benar-benar merasakan kehidupan mereka lebih tenang dan bermakna. Penelitian Ratna Juita (1983) menunjukkan bahwa dzikir berpengaruh terhadap tingkah relaksasi yang signifikan.

Agaknya tidak mudah mengemukakan konsep Islam mengenai tingkah laku manusia secara sederhana. Meski demikian di sini akan dikemukakan konsep dasar yaitu:

- a. Manusia diberi berbagai potensi (fisik, psikis, agama) diberi amanat untuk mengatur bumi (kholifah Allah di muka bumi), diberikan kemauan bebas untuk memilih, mengubah diri sendiri, dimintai pertanggungjawaban apa yang telah dilakukan.
- b. Tingkah laku manusia juga dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor di luar diri manusia, baik lingkungan fisik, psikis dan sosial serta lingkungan gaib (Tuhan, Malaikat, Setan). Tuhan menentukan tingkah laku manusia melalui sifat qudrat dan irodahnya, demikian pula setan juga berusaha mempengaruhi tingkah laku manusia. (Jumarin: 2001: 120).

Dalam ajaran Islam, meskipun Allah memiliki sifat qudrat dan irodah (menentukan dan berkehendak bebas), namun manusia masih diberi ruang gerak untuk dapat mengubah diri. Bahkan dalam Al Qur'an surat Ar-Ro'di di ayat 11 disebutkan "Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali

kaum itu sendiri mau mengubah keadaannya". Jadi perubahan tingkah laku dalam Islam merupakan suatu hal yang sangat mungkin.

Tuhan telah memberikan cetak biru (*blue print*), petunjuk melalui bukti-bukti alam (ayat kauniyah, sunnatullah) dan wahyu (ayat qouliyah atau Qur'aniyah), dan mengutus para Nabi agar manusia hidupnya selamat dunia akhirat. Tuhan juga menciptakan setan yang selalu berusaha mengganggu dan menjauhkan manusia dari jalan Tuhan. Manusia juga diberi jalan potensi fitroh berupa instink, indra, akal untuk menjalankan hidup, bertingkah laku, apakah mengikuti petunjuk Tuhan atau mengikuti ajaran setan.

Sejalan dengan pandangan Theocentrisme atau pandangan Tauhid, bahwa Allah sebagai *prima causa* dan *prima finalis*, sangkan *paraning dumadi* maka manusia akan selamat dan bahagia dunia dan akhirat, terhindar dari permasalahan, jika apa yang dilakukan manusia selalu didasarkan pada Allah dan diarahkan pada Allah, serta sejalan dengan cetak biru dari Allah. Hakekat hidup manusia adalah mengabdikan atau beribadah kepada Allah. Sebagai kholifah di bumi manusia harus menghayati, menginternalisasi "Asmaul Husna" untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata, agar terwujud kedamaian dan kebahagiaan hidup bagi alam semesta.

Dalam konsep Islam, problem, kesulitan masalah adalah bersumber dari jaulnya manusia dengan Tuhan. Qutb (1984) menyatakan bahwa semua kejahiliahan adalah bersumber dari mempertaruhkan toghut. Jika manusia mempertuhankan selain Allah, seperti mempertuhan diri sendiri, harta,

jabatan, setan, ideologi-ideologi tertentu dan sebagainya, maka kesesatan, kehinaan dan penderitaan yang ditemui dalam hidup di dunia dan di akhirat.

Semua aspek ajaran Islam (akidah, ibadah, syariah, muamalah, akhlak, spiritual dan lainnya) selalu mengarahkan penganutnya mencapai kehidupan yang lebih baik. Islam mewajibkan dan menganjurkan untuk berbuat baik, dan melarang serta mengharuskan perbuatan yang tidak baik, kerusakan, kehancuran. Islam mengutuk sifat tercela seperti: bakhil, aniaya, dengki, pemaarah dan lainnya. Islam juga mendorong manusia untuk mengoptimalkan potensi positif manusia, seperti jujur, sabar, hikmah, ihsan, amal soleh dan lain sebagainya. Islam melarang umatnya untuk berlaku tidak baik seperti mencuri, berzina, korupsi, membunuh dan sebagainya.

Tuhan Allah Maha Adil, tidak akan menganiaya manusia. Terhadap perbuatan baik Allah menjanjikan pahala yang lebih baik. Terhadap perbuatan yang tidak baik Allah akan memberi nilai jelek yang akan dibalas melalui siksa baik langsung atau tidak langsung Allah akan mengampuni jika kita mau bertaubat.

Dalam upaya perubahan tingkah laku, dalam ajaran Islam dikenal adanya elemen yang sangat pokok yaitu hati atau kalbu. Dalam hal ini Nabi Muhammad bersabda yang artinya "Ketahuilah sesungguhnya dalam tubuh itu terdapat segumpal daging, apabila baik maka baiklah seluruh tubuh, dan apabila rusak maka rusaklah seluruh tubuh dan ketahuilah dia adalah hati". (Bukhori Muslim). Berdasarkan hadis tersebut dan juga hadis lain jelas bahwa hati memegang peranan penting dalam mewarnai tingkah laku, oleh

karena itu dalam upaya perubahan tingkah laku diantara sasaran yang perlu diintervensi adalah hati. Hati manusia yang diubah ini harus dibersihkan, dicuci, diisi dengan nilai-nilai yang positif.

Jika dicermati terdapat beberapa prinsip perubahan tingkah laku yang sejalan dengan pandangan Islam. Beberapa prinsip tersebut hampir sama dengan prinsip yang dikembangkan dalam psikologi dan pendidikan, meskipun beberapa prinsip lain berbeda. Diantara prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Prinsip keimanan atau ketauhidan

Keimanan/ketauhidan menjadi pondasi dari seluruh tingkah laku manusia. Keimanan yang mantap kepada Allah menjadikan tingkah lakunya akan terarah, sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan. Aspek akidah harus terlebih dahulu ditanamkan, sebelum memberikan aspek syariah.

b. Prinsip kerelaan dan kesukarelaan

Pengubahan tingkah laku harus dilakukan dengan keikhlasan hati yang tulus. Pengubah hanya sekedar menyampaikan, tidak memaksa yang memberikan petunjuk adalah Allah.

c. Prinsip hikmah dan pengajaran yang baik

Pengubahan tingkah laku harus dilakukan dengan hikmah, bijaksana, nasihat, dan dialog.

d. Prinsip hadiah dan hukuman

Dalam Islam semua tingkah lakulah yang memiliki nilai ibadah, dan semuanya akan mendapatkan konsekuensi, yang berupa pahala maupun

dosa. Baik hadiah maupun hukuman baik langsung maupun tidak langsung. Agaknya Islam lebih menghargai hadiah dari pada hukuman karena perbuatan baik dapat dilipat gandakan sedangkan perbuatan jelek tidak bahkan dapat diampuni.

e. Prinsip keteladanan

Dalam mengubah tingkah laku harus disertai dengan keteladanan.

f. Prinsip lemah lembut, kasih sayang, pemaaf, kesabaran, dan kebaranan.

Berikut ini dikemukakan beberapa ajaran Islam, sebagai upaya untuk mewujudkan tingkah laku yang baik, mental yang sehat diantaranya:

a. Ajaran sabar

Dalam menghadapi hidup hendaknya sabar dalam menghadapi segala musibah, sabar menjalankan taat.

b. Anjuran syukur

Yaitu selalu bersyukur atas segala karunia Allah. Syukur menjadikan orang rendah hati, tawadlu dan akan ditambah nikmat.

c. Memperkokoh keimanan

Iman yang kokoh akan melahirkan jiwa yang tenang, jauh dari ketakutan dan kekhawatiran.

d. Anjuran taubat

Setiap manusia pasti melakukan perbuatan yang tidak baik dan itu dapat diampuni Allah melalui taubat.

e. Kerja keras, ikhtiar, optimis dan tawakal

f. Dzikir, baca Al Qur'an

Dzikir menjadikan hati tenang, dijaga Allah. Dewasa ini dzikir banyak digunakan sebagai salah satu teknik terapi untuk merehabilitasi korban narkotik.

g. Do'a

Doa dapat menentramkan hati, menambah harapan, dan sebagai jalan mendapatkan nikmat Allah.

Berbagai ajaran Islam baik yang terangkum dalam rukun Islam maupun iman, dan ihsan, seperti sholat, puasa, zakat, haji, infak, sodaqoh, akhlakul karimah dan sebagainya sangat positif dan signifikan dalam menciptakan tingkah laku yang sehat, baik secara pribadi maupun sosial dunia maupun akhirat.

Dalam uraian di atas nampak bahwa agama dalam hal ini agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku dan kepribadian manusia semakin baik pemahaman dan pengamalan agama semakin baik tingkah lakunya begitu juga sebaliknya.

5. Kehidupan keberagamaan

a. Kehidupan beragama di sekolah

Dalam pasal 39 ayat 2 UU No. 2/1989 (1989 : 7) bahwa : "Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat (a) Pendidikan Pancasila (b) Pendidikan Agama dan (c) Pendidikan kewarganegaraan. Dari penjelasan pasal 39 ayat 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan disampaikannya ketiga pelajaran di atas adalah

agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan berbudi pekerti yang luhur”.

Sehubungan dengan hal itu Zakiah Daradjat (1975 : 48-49) memberikan petunjuk-petunjuk cara menciptakan kehidupan beragama di sekolah supaya dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan dalam UU No./1989, yaitu :

- a. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, ilmu dan amal supaya dapat dirasakan oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak didik di sekolah.
- b. Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru-guru, pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak-anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat merasa lega dan tenang dalam pertumbuhan dan jiwanya tidak goncang. Kegoncangan jiwa dapat menyebabkannya mudah terpengaruh oleh tingkah laku yang kurang baik.
- c. Sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan hendaknya dibersihkan dari tenaga-tenaga yang kurang baik moralnya dan kurang mempunyai keyakinan beragama. Karena guru itu adalah tauladan yang akan ditiru oleh anak-anak.
- d. Pelajaran-pelajaran kesenian, olahraga dan rekreasi bagi anak didik haruslah mengindahkan peraturan-peraturan moral dan nilai-nilai agama, sehingga dalam pelaksanaan pelajaran-pelajaran tersebut baik teori, maupun prakteknya dapat memelihara moral dan kesehatan mental anak-anak didik.
- e. Pergaulan anak-anak didik hendaklah mendapat perhatian dan bimbingan dari guru-guru supaya pendidikan itu betul-betul merupakan pembinaan yang sehat bagi anak-anak.
- f. Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu terluang anak-anak dengan menggerakkannya kepada aktivitas-aktivitas yang menyenangkan tapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.
- g. Dihindarkan segala kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama dalam pergaulan anak-anak terutama di tempat-tempat rekreasi dan olahraga.
- h. Supaya segala mas media setiap siaran atau uraian jangan sampai ada yang bertentangan dengan ajaran agama.
- i. Mengintensifkan pendidikan agama, bagi anak-anak, orang tua karena dapat menjaga merosotnya moral masyarakat.

- j. Supaya pertentangan golongan dalam masyarakat dikurangi, karena pertentangan itu akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan batin anggota masyarakat.

Dari uraian di atas nampak bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu agar siswa memiliki kepribadian yang baik perlu diciptakan iklim keagamaan dalam lingkungan sekolah.

b. Kehidupan beragama di lingkungan masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan, saling membantu, saling melengkapi dan saling mempengaruhi, dan sehubungan dengan itu mereka harus hidup bersama dan bekerja sama dalam satuan sosial yang menetap (Sutarjo, 1980 : 24).

Tokoh-tokoh humanistik memandang bahwa tingkah laku manusia merupakan aktualisasi dari sistem nilai yang dimiliki (Jumarini, 2001 : 116). Manusia memiliki potensi yang positif untuk mengembangkan diri, menentukan arti dan makna hidup bebas bertindak, berbuat positif dan sebagainya.

Dari pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam masyarakat harus diciptakan kondisi yang membentuk manusia yang berkepribadian baik dan berbudi pekerti luhur.

Penciptaan kondisi kehidupan beragama yang baik akan sangat berpengaruh positif terhadap kepribadian. Sehubungan dengan itu, Zakiah

Daradjat (1975 : 50) memberi petunjuk-petunjuk pelaksanaan pendidikan agama dalam masyarakat :

- a. Mengusahakan agar masyarakat, termasuk pemimpin menyadari betapa pentingnya pendidikan anak terutama pendidikan agama.
- b. Buku-buku, gambar-gambar, bacaan-bacaan yang akan membawa kepada kerusakan moral dilarang peredarannya.
- c. Dihindarkan segala kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama dalam pergaulan anak-anak terutama di tempat-tempat rekreasi dan olahraga.
- d. Supaya segala mas media setiap siaran atau uraian jangan sampai ada yang bertentangan dengan ajaran agama.
- e. Mengintensifkan pendidikan agama, bagi anak-anak, orang tua karena dapat menjaga merosotnya moral masyarakat.
- f. Supaya pertentangan golongan dalam masyarakat dikurangi, karena pertentangan itu akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan batin anggota masyarakat.

Dari uraian di atas nampak bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu agar siswa memiliki kepribadian yang baik perlu diciptakan iklim keagamaan dalam masyarakat.

c. Kehidupan beragama di dalam keluarga

Dari hasil penelitian "John Lock" mengemukakan sebuah teori, yang pada dasarnya dikatakan bahwa "anak itu dilahirkan dalam keadaan suci bagaikan kertas putih tanpa noda". Keluarga adalah orang pertama yang hendak mewarnai dan menentukan arah anak, mula-mula si anak mengadakan hubungan nyata dengan ibu, ayah kemudian dengan semua anggota keluarga. Jadi keluargalah, lingkungan yang pertama kali

memperoleh kesempatan untuk mengisi pribadi anak (Afifudin SK., 1986: 85).

Atas dasar teori di atas, maka orang tua hendaklah dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya bagi si anak, karena anak-anak, terutama yang berusia di bawah 6 tahun belum dapat memahami suatu pengertian (kata-kata) yang abstrak, seperti : benar, salah, baik dan buruk. Pengertian atau kata-kata seperti itu belum dapat digambarkan oleh anak-anak, kecuali dalam rangka pengalaman-pengalamannya sehari-hari dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

Penanaman jiwa taqwa, harus dimulai sejak si anak lahir, cara menanamkan jiwa taqwa dan iman yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan si anak dikemudian hari, hendaklah sesuai dengan perkembangan dan cita-cita khas usia si anak. Maka untuk itu perlulah tiap-tiap orang tua mengetahui pokok-pokok terpenting tentang ilmu jiwa dan ilmu pendidikan, serta mengerti dan menjalankan ajaran agama (Zakiah Daradjat, 1975 : 47).

Dengan demikian orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, khususnya pendidikan agama karena pendidikan agama yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar pembinaan kepribadian si anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan perkembangan si anak berjalan tanpa bimbingan atau diserahkan kepada

guru-guru di sekolah saja. Inilah kekeliruan yang banyak terjadi dalam masyarakat kita.

Keagamaan seseorang dapat dipengaruhi oleh kondisi, keadaan dan pemahaman itu sendiri di dalam pengamalannya. Dan pengamalan agama seseorang dengan orang lainnya dapat berbeda, hal ini tergantung pada keilmuannya dan pengamalannya. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap anak adalah bagaimana orang tua menanamkan 4 hal yang wajib didalami untuk setiap orang Islam, yaitu :

- 1) Memiliki ilmu yaitu mengenal Allah SWT, mengenal Nabinya, mengenal agama Islam dengan berdasarkan dalil-dalil yang benar.
- 2) Memiliki amal yaitu bagaimana penerapan ilmu yang benar yang berasal dari Allah SWT dan Rosulnya. Misalnya : melaksanakan sholat, puasa, zakat, sodaqoh, membaca Al Qur'an dan amalan lainnya.
- 3) Dapat berdakwah yaitu mengajak orang lain pada ilmu yang benar.
- 4) Sabar, yaitu tabah dan tangguh menghadapi segala rintangan dalam menuntut ilmu, mengamalkannya.

6. Kehidupan beragama siswa

Yang dimaksud kehidupan beragama siswa ialah keterangan mengenai perihal keadaan siswa dalam memeluk atau menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga,

masyarakat maupun lingkungan sekolahnya. Namun karena luasnya mengenai pengamalan agama dalam agama Islam baik yang berhubungan dengan masalah ibadah maupun dengan masalah muamalah maka peneliti menentukan beberapa bentuk ibadah ataupun muamalah yang akan dijadikan indikator mengenai latar belakang kehidupan beragama.

Adapun bentuk ibadah atau muamalah yang berhubungan dengan latar belakang kehidupan beragama siswa antara lain:

a. Sholat

- Kedisiplinan dalam melaksanakan sholat fardu

Misalnya: sholat fardu dengan berjamaah

- Intensitas dalam melaksanakan sholat sunat

Misalnya: mengerjakan sholat tahajud

b. Zakat dan shodaqoh

- Kedisiplinan dalam membayar zakat fitrah

Misalnya: zakat sesuai dengan ketentuan

- Kesiediaan untuk bersodakoh

Misalnya: memberi sodakoh kepada pengemis atau fakir miskin

c. Puasa

- Ketaatan dalam berpuasa romadlon

Misalnya: puasa romadlon satu bulan penuh

- Frekuensi dalam puasa sunat

Misalnya: aktif berpuasa Senin Kamis

- Kualitas ibadah puasa

Misalnya: selalu mengerjakan hal-hal yang sunat ketika berpuasa

d. Berdzikir, doa dan membaca Al Qur'an

Misalnya: selalu berdzikir kepada Allah dimanapun

- Kebiasaan berdoa

Misalnya: selalu berdoa sebelum dan sesudah bekerja

- Keaktifan dalam membaca Al Qur'an

Misalnya: membaca Al Qur'an dalam setiap hari

- Kualitas dalam membaca Al Qur'an

Misalnya: membaca Al Qur'an dan memahami beserta terjemahnya

e. Sifat-sifat terpuji

- Sifat menepati janji

Misalnya: menepati waktu dan dan ingkar terhadap teman

- Sifat jujur

Misalnya: jujur dalam membayar SPP, jujur dalam mengerjakan soal

(tidak nyontek)

- Sifat hormat

Misalnya: hormat kepada guru, orang tua dan teman

- Sifat ikhlas

Misalnya: ikhlas dalam menolong teman, ikhlas dalam pengorbanan

- Sifat disiplin

Misalnya: disiplin dalam masuk sekolah, disiplin terhadap peraturan sekolah

- Sifat pemaaf

Misalnya: lapang dada terhadap teman yang menyakiti

- Sifat rajin

Misalnya: rajin belajar, rajin mengerjakan PR, rajin berpakaian, rajin dalam penampilan

- Sifat sabar

Misalnya: sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dalam menghadapi teman yang nakal

- Sifat teliti

Misalnya: teliti dalam melaksanakan tugas dari guru atau sekolah, teliti dalam membedakan pekerjaan yang baik dan buruk

- Sifat hemat

Misalnya: hemat dalam menggunakan waktu, hemat dalam menggunakan uang

f. Larangan-larangan agama

- Narkoba

Misalnya: tidak meminum minuman keras

- Berjudi

Misalnya: tidak membeli judi togel

- Zina

Misalnya: tidak melakukan perbuatan yang mendekati zina

B. Tinjauan Sikap Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

1. Sikap siswa

a. Pengertian sikap

Pengertian atau definisi sikap antara ahli yang satu dengan yang lain tidak sama, namun tidak saling bertentangan bahkan saling melengkapi. Di sini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian sikap.

Menurut Poerwodarminto (1976 : 944) "Sikap diartikan perbuatan yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan".

Menurut Siti Partini Suardiman (1976 : 944) "Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten". Pendapat tersebut terlihat, bahwa dalam merespon terhadap obyek bersifat positif dan negatif.

Menurut Vembriarto, (1982 : 46) "Sikap adalah orientasi yang dipelajari terhadap obyek atau sekelompok obyek (pribadi, benda, konsep) dan sikap itu selalu mempunyai kecenderungan (positif atau negatif). Sikap dapat bersifat umum dapat pula bersifat spesifik". Pengertian ini menunjukkan bahwa sikap itu dapat dipelajari. Sikap selalu mempunyai

dua kecenderungan positif atau negatif misalnya suka atau tidak suka. Sikap juga mempunyai dua kemungkinan sifat yaitu sifat umum dan bersifat spesifik.

Menurut Binuo Walgito, (1983 : 520) "Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek dan terbentuk atas pengalaman-pengalaman". Pengertian ini menunjukkan bahwa sikap itu ada pada setiap manusia yang menjadi penggerak untuk bertindak. Sikap dapat mempengaruhi individu dalam menanggapi obyek. Sikap dapat dibentuk melalui pengalaman individu.

Dari berbagai pendapat mengenai sikap tersebut di atas, maka dapat disimpulkan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian sikap, yaitu :

- 1) Merupakan keadaan pada setiap manusia.
- 2) Merupakan penggerak untuk bertindak dalam menanggapi obyek.
- 3) Bersifat positif atau negatif.
- 4) Terbentuk melalui pengalaman.
- 5) Sikap dapat bersifat umum atau spesifik.

Dengan mengetahui unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian sikap, maka dapatlah sekarang dirumuskan pengertian sikap sebagai berikut :
Sikap adalah keadaan pada setiap manusia yang menggerakkan untuk bertindak dalam menanggapi obyek dan bersifat positif atau negatif, dapat

pula bersifat umum atau spesifik yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (1991 : 171) sebagai berikut :

- 1) Faktor intern : yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang yang menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.
- 2) Faktor ekstern : yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti : surat kabar, radio, TV, majalah, dll.

Dari pendapat di atas ternyata sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, diantaranya minat, perhatian, hasil kebudayaan manusia, lingkungan kegiatan, kelompok bermain, kelompok teman sebaya, lingkungan keluarga.

Dinas Research Organisasi Sosial DIY menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu :

- 1) Adat kebiasaan yang hidup dalam masyarakat
- 2) Agama atau aturan kepercayaan yang dianutnya
- 3) Tingkat pendidikan yang mereka alami.
- 4) Status ekonomi atau taraf seseorang yang dicapainya
- 5) Status atau peranan seseorang dalam masyarakat
- 6) Jenis kelamin dari individu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa.

- 1) Faktor intern : yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi siswa. Faktor ini dapat berupa : a) *Selectivity*/daya pilih seseorang, b) Minat dan perhatian, c) Tingkat umur individu, d) Jenis kelamin.
- 2) Faktor ekstern : yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi siswa. Faktor ini dapat berupa status atau peranan siswa dalam masyarakat, faktor teman, faktor guru dan faktor ekonomi.

Dengan melihat uraian di atas, terlihat bahwa kehidupan beragama memberikan pengaruh pada sikap siswa, termasuk sikap siswa terhadap tata tertib sekolah.

2. Tata tertib sekolah

a. Pengertian tata tertib sekolah

Menurut Poerwodarminto (1976 : 1025) tata tertib diartikan peraturan-peraturan yang harus dianut atau dilakukan dengan penuh kedisiplinan. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 158/C/Kep/T.81 tanggal 24 September 1981 tata tertib merupakan "Ketentuan yang mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan dalam kehidupan sehari-hari dan mengandung sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya (Depdikbud, 1981 : 3).

Tata tertib sekolah merupakan peraturan sekolah yang menjadi pegangan setiap warga sekolah : siswa, guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, dan orang tua siswa dalam menciptakan iklim dan kultur sekolah yang mendukung pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2001 : 13).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah merupakan peraturan sekolah yang mengatur tingkah laku dan sikap hidup setiap warga sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah, tenaga administrasi maupun orang tua siswa dalam sehari-hari yang dapat mendukung pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan tata tertib sekolah

Tujuan adalah merupakan sesuatu yang ingin dicapai, baik suatu rencana kerja, suatu penyelidikan, suatu perbuatan dan lain sebagainya selalu mempunyai tujuan. Dan tujuan itu merupakan harapan atau target yang ingin dicapai.

Tercapainya tujuan tersebut merupakan keberhasilan yang diperoleh. Demikian pula dengan adanya tata tertib sekolah, juga mempunyai suatu tujuan. Ketertiban atau tata tertib mempunyai tujuan agar sesuatu bisa berlangsung sesuai dengan rencana, menurut cara yang sudah ditentukan. Bisa dikatakan bahwa tujuan tata tertib sekolah yaitu agar segala sesuatu berjalan sesuai dengan program sekolah.

Menurut pendapat Ag. Soejono (1991 : 23) yang berhubungan dengan tujuan tata tertib sekolah yaitu : "Mereka insaf bahwa melanggar tata tertib berarti merusak suasana yang tidak hanya merugikan diri sendiri, melainkan juga kelasnya bahkan kelas-kelas lain atau bahkan seluruh sekolah".

Dari sudut pandang sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah mempunyai tujuan : agar sekolah mempunyai nama baik, tidak tercela oleh karena perbuatan para siswanya dan agar sekolah mempunyai mutu yang baik dalam membantu para siswa mencapai cita-citanya.

Dengan demikian tata tertib sekolah itu memberikan ketentuan-ketentuan kepada para siswa agar terbiasa menggunakan waktu dengan tepat, belajar dengan cermat dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selanjutnya dengan melaksanakan tata tertib sekolah secara baik, akan membiasakan siswa bertingkah laku baik, sehingga akan menunjang juga keberhasilan belajarnya.

c. Nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam tata tertib sekolah

Sebagai acuan dasar, tata tertib sekolah hendaknya bersumber pada: nilai-nilai agama (akhlak mulia), nilai sosial budaya setempat (seperti adat istiadat yang dihormati), tetapi tetap dalam kerangka budaya nasional, Hak-hak Asasi Manusia (HAM) dan nilai-nilai lain yang mendukung proses pendidikan yang efektif (Depdiknas, 2001 : 5).

Dalam penyusunan tata tertib sekolah, setidaknya ada dua macam yang perlu dipertimbangkan, yaitu aspek nilai dasar dan aspek tata hubungan yang perlu dikembangkan oleh masing-masing sekolah (Depdiknas, 2001 : 6).

Beberapa aspek nilai dasar yang perlu dikembangkan dalam perumusan tata tertib sekolah antara lain : ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan atau kesehatan dan keamanan. Di samping itu, setiap tata tertib perlu diikuti dengan berbagai larangan, sanksi dan penghargaan untuk menjamin agar peraturan sekolah dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Aspek tata hubungan yang perlu dikembangkan oleh masing-masing sekolah dalam penyusunan tata tertib sekolah yaitu siswa, warga sekolah lainnya (kepala sekolah, guru, tenaga administratif) dan orang tua/masyarakat (Depdiknas, 2001 : 11).

Dengan demikian pada dasarnya nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam tata tertib sekolah adalah nilai-nilai yang bertujuan membentuk watak, pribadi siswa yang baik. Dengan nilai-nilai tersebut siswa dapat menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

d. Prinsip-prinsip tata tertib sekolah

Untuk menunjang keberhasilan dari peningkatan mutu pendidikan, pelaksanaan tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh seluruh siswa, guru, maupun karyawan sangatlah mendukung. Dalam kaitannya dengan hal itu siswa juga mempunyai peranan penting, karena keberhasilan kualitas dan tujuan dari pendidikan di sekolah bersangkutan akan mencapai keberhasilan, bilamana siswa memiliki prinsip-prinsip yang harus diterapkan di sekolah. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- 1) Sebagai siswa wajib berpegang teguh kepada negara dan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila.
- 2) Selalu menunjukkan pola hidup yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Patuh, menghormati dan menghargai orang tua di rumah dan guru di sekolah. Menghormati kepada setiap orang yang karena usia atau kedudukan yang pantas dihormati.
- 4) Setia dan taat kepada Negara Republik Indonesia, cinta kepada tanah air, masyarakat dan alam sekitar.
- 5) Memiliki rasa persatuan, kesatuan dan kekeluargaan terhadap sesama warga sekolah.
- 6) Taat kepada peraturan-peraturan setempat, berdisiplin, sanggup belajar dan bekerja giat serta bertanggung jawab.
- 7) Berbudhi luhur, bersikap ksatria, berjiwa gotong-royong, jujur, menghindarkan perbuatan tercela dan memupuk tindakan yang terpuji.
- 8) Ramah serta sopan santun kepada sesamanya (Depdikbud, 1981 : 4).

Dengan demikian pada dasarnya prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh siswa adalah sangat penting dalam upaya melaksanakan tata tertib sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

e. Macam-macam tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah itu pada umumnya dapat digolongkan menjadi 4 (empat) golongan (menurut Depdikbud, 1996 : 21) :

- 1) Yang berhubungan dengan pelajaran, meliputi bagaimana sikap anak dalam menerima pelajaran yang tidak disenangi, bagaimana sikap anak waktu diadakan ulangan, bagaimana sikap anak waktu menerima pelajaran dengan metode tanya jawab, bagaimana sikap anak apabila tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan guru, bagaimana dengan tugas di sekolah, pekerjaan rumah dan tugas lain, bagaimana

anak waktu ada pelajaran yang diberikan guru, seringkali tidak mengikuti pelajaran tertentu.

- 2) Yang berhubungan dengan administrasi, meliputi : apabila tak masuk akan memberi ijin atau tidak, apabila terlambat masuk sekolah, bagaimana sikapnya, hal yang berhubungan pengambilan buku perpustakaan, hal pembagian tugas, hal keterlambatan pembayaran sekolah.
- 3) Yang berhubungan dengan jam kosong dan waktu istirahat, meliputi : membuat suasana gaduh, keluar halaman sekolah, pergaulan sesama teman dan guru, dimanakah anak pada waktu istirahat, ada di luar kelas atau di dalam kelas.
- 4) Yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum, meliputi : bagaimana cara berpakaian waktu sekolah, bagaimana seharusnya bersikap terhadap guru, bagaimana dandanan rambut, sepatu, bagaimana anak dalam mengemukakan pendapat, bagaimana sikap anak apabila akan memasuki kelas lain, bagaimana reaksi apabila disuruh oleh guru.

Dengan memperhatikan dan mempelajari peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, dapat untuk mengetahui apakah anak itu disiplin mematuhi tata tertib di sekolah atau tidak.

f. Bentuk tata tertib sekolah

Yang dimaksud dengan bentuk tata tertib sekolah adalah dari mana atau dari siapa tata tertib sekolah itu ada dan terbentuk. Dalam hal ini penulis kemukakan bahwa bentuk tata tertib sekolah ada 2 (dua), yaitu :

- 1) Tata tertib sekolah atau peraturan yang berasal dari pusat. Peraturan ini berbentuk undang-undang yang mengatur tentang dasar, tujuan pendidikan dan bentuk kurikulum serta penyelenggaraannya. Peraturan ini dirumuskan, dibuat dan diputuskan serta ditetapkan oleh yang berwenang menetapkan secara rinci serta mengeluarkannya secara resmi adalah pemerintah dan merupakan pedoman pokok di dalam pelaksanaan pendidikan (Depdikbud, 1996 : 2).
- 2) Tata tertib atau peraturan yang berasal dari sekolah. Tata tertib yang berasal dari sekolah maupun suatu peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah beserta guru-guru dengan mengingat situasi dan kondisi sekolah serta bertentangan dengan peraturan dari pusat. Peraturan ini sifatnya mengikat secara langsung kepada murid di sekolah itu. Tujuan pembuatan tata tertib ini adalah untuk membantu dan memperlancar segala program sekolah yang telah disusun (Depdikbud, 1996 : 14).

Dengan demikian tata tertib atau peraturan yang harus dilaksanakan di sekolah pada dasarnya berasal dari buatan sekolah itu sendiri dan perintah dari pusat.

g. Sikap siswa terhadap tata tertib sekolah

Yang dimaksud sikap siswa terhadap tata tertib sekolah adalah perbuatan yang ditunjukkan siswa terhadap peraturan-peraturan yang dilakukan dengan penuh kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sesuai dengan pendirian, pendapat atau keyakinan dalam diri siswa. Dari semua isi tata tertib yang dilaksanakan di SLTP YPI Binangun peneliti kelompokkan menjadi lima, yaitu : Etika berpakaian atau berias, etika bergaul, cara mengikuti kegiatan pembelajaran, kewajiban administrasi dan larangan-larangan. Hal ini sesuai dengan penggolongan tata tertib menurut Depdikbud, yaitu : Yang berhubungan dengan

pelajaran, administrasi, jam kosong atau waktu istirahat serta tata tertib yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum.

Jadi indikator pada variabel sikap siswa terhadap tata tertib sekolah peneliti tentukan, yaitu :

- 1) Etika berpakaian/berhias
 - Kedisiplinan dalam berpakaian, misal : memakai seragam lengkap
 - Kerajinan dan kesopanan berpakaian, misalnya : baju dimasukan, tidak dicoret-coret
 - Kesopanan dalam berhias, misalnya : tidak memakai make up berlebihan.
- 2) Etika bergaul
 - Kesopanan dalam pergaulan, misal : menghormati guru dan teman
 - Kejujuran dan keikhlasan, misal : bicara apa adanya, rela berkorban, misal : memberi pertolongan.
- 3) Etika belajar
 - Kedisiplinan dalam kehadiran, misal : hadir tepat waktu, tidak malas
 - Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, misal : selalu mengerjakan PR
 - Keseriusan dalam mengikuti penjelasan guru, misal : selalu memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Kewajiban administrasi
 - Kedisiplinan dalam membayar iuran, misal : membayar SPP tepat waktu
 - Tanggung jawab siswa, misal : mengembalikan buku perpustakaan.
- 5) Larangan-larangan
 - Kemauan siswa menghindari molimo, misal : minuman keras
 - Kemauan siswa menghindari perkelahian, misal : tidak berkelahi
 - Kemauan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah, misal : tidak mencoreti tembok.

C. Kehidupan Beragama dan Sikap Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

Pengertian beragama seperti yang diuraikan di depan mengandung maksud bahwa beragama itu bukan hanya percaya pada adanya Allah saja akan tetapi meliputi pemahaman terhadap agama, sikap, dan perbuatannya harus selalu didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini. Sedangkan unsur inti ajaran Islam ada dua yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah dalam arti khusus tertuang dalam rukun Islam yang mencakup Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji. Dan muamalah adalah mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan alam sekitarnya yang sangat luas cakupannya. Di antara perilaku yang dapat ditunjukkan siswa sebagai bentuk bermuamalat yang sesuai ajaran Islam antara lain: sifat disiplin, rajin, sabar, jujur, hormat, ikhlas, menepati janji, pemaaf, teliti, dan lain-lain.

Dengan melihat bentuk muamalah di atas nampak bahwa siswa yang taat pada ajaran Islam akan memiliki sifat-sifat seperti di atas dan tentunya akan berperilaku dan bersikap yang baik di lingkungan yang baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolahnya. Beberapa aspek nilai dasar yang perlu dikembangkan dalam perumusan tata tertib sekolah antara lain : ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan atau kesehatan dan keamanan. Di samping itu, setiap tata tertib perlu diikuti dengan berbagai larangan, sanksi dan penghargaan untuk menjamin agar peraturan sekolah dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada dasarnya tata tertib sekolah adalah merupakan suatu peraturan yang berlaku di sekolah untuk semua warga sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah dan pegawai lain serta orang tua siswa.

Tujuan dari tata tertib sekolah adalah terciptanya suatu kehidupan sekolah yang tertib dan tentram sehingga aktifitas di dalam sekolah berjalan dengan baik untuk kemudian yang menjadi program sekolah dapat membentuk watak.

Dengan demikian pada dasarnya nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam tata tertib sekolah adalah nilai-nilai yang bertujuan membentuk watak, pribadi siswa yang baik. Dengan nilai-nilai tersebut siswa dapat menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasar uraian di atas nampak bahwa kehidupan beragama siswa memiliki hubungan yang erat dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah. Karena pada dasarnya aspek nilai dasar yang ada pada tata tertib sekolah merupakan sebagian ajaran muamalat dalam agama Islam dan keduanya sama-sama bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan aturan yang ada.

Siswa yang nilai keimanan dan ketaqwaannya cukup baik, akan bersikap positif terhadap norma-norma dalam masyarakat termasuk tata tertib sekolah. Bobot keimanan dan ketaqwaan siswa sangat dipengaruhi oleh kehidupan beragama baik di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakatnya. Karena itu semakin baik kehidupan beragama siswa, semakin baik pula sikap siswa terhadap tata tertib sekolahnya, begitu juga sebaliknya. Siswa akan bersikap negatif terhadap tata tertib sekolah karena mempunyai kehidupan agama yang kurang baik.

Berdasar uraian di atas, nampak bahwa kehidupan beragama siswa memiliki hubungan yang erat dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah.







BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Situasi Umum SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak akan menguraikan secara keseluruhan tentang keadaan SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap, melainkan hanya akan menguraikan secara singkat tentang keadaan SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap, yaitu :

1. Sejarah singkat SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap

Pada umumnya sebelum sampai adanya atau keberadaannya, SLTP YPI Binangun diawali dengan berdirinya PGAA Islam pada tahun 1969 tepatnya tanggal 1 Januari 1969, tetapi pada tahun itu muncullah berbagai problem atau masalah dalam tubuh petugas PGAA Islam itu pengurusnya didominasi oleh orang-orang yang berpaham Muhammadiyah, sehingga ada sebagian pengurus dan orang yang tidak sepaham dengan Muhammadiyah, maka pada periode tahun 1969 sampai 1975 muncullah PGAA NU, yang mana PGAA NU itu tidak dapat bertahan keberadaannya dikarenakan muridnya sedikit dan bersamaan waktu itu juga munculah masalah dikalangan pengurus dan masyarakat sekitar. Maka pengurus yang kebanyakan dari kalangan PGAA Islam dan MI Islam, melangkah mendirikan MTs, walaupun kondisi muridnya sangat minim dan pada waktu itu hanya dapat menamatkan 4 siswa saja.

Kemudian pada tahun 1975 sampai 1980, dari sebagian pengurus tetap akan mempertahankan keberadaannya sekolah (SLTP) yang bermisikan Islam. Karena di Kecamatan Binangun pada waktu itu belum ada sekolah (SLTP) yang bermisikan Islam yang sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah Islamiyah, maka pengurus melangkah untuk adanya akte yayasan yang resmi, dengan maksud dapat mendirikan lembaga pendidikan yang formal atau non formal. Jika adanya yayasan resmi yang mengelolanya, berkat kegigihannya para pengurus tersebut, maka resmilah adanya akte yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Islam (YPI) pada tahun 1979. Sehingga dengan adanya yayasan tersebut dari pengurus punya maksud dapat menyelesaikan permasalahan dan yayasan ini bersifat independen.

Pada tahun 1980 berdirilah SLTP YPI Binangun yang menggantikan MTs-nya dan hal ini mendapat sambutan baik dari masyarakat Binangun dan sekitarnya hiduplah SLTP YPI Binangun hingga kini. Dan saat itu juga berdirinya MI YPI dan SD YPI juga SMA YPI yang sekarang tidak dapat mempertahankan diri karena muridnya sedikit, walaupun sudah dapat menamatkan 1 (satu) kali dengan siswa 23 orang, setelah itu tidak.

Dengan demikian sampai adanya SLTP YPI Binangun sekarang dengan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi dengan SK Pemerintah dengan status Tercatat, tepatnya tanggal 23 Pebruari 1983 No. 018/C/Kep/I.83 dan sampai disusul SK Pemerintah dengan status DIAKUI tepatnya tanggal 14 Nopember 1991 No. 380/I.03/H/91 dan sampai bertahan sampai sekarang.

Dengan keberadaannya SLTP YPI Binangun yang menempati tanah wakaf seluas 250 ubin atau $\frac{1}{2}$ bau. Adapun kepala sekolah sampai sekarang sudah berulang kali pergantian, yaitu :

- Pada tahun 1980-1981 adalah Bp. Darul Faroh, BA.
- Pada tahun 1981-1989 adalah Bp. Jumeri
- Pada tahun 1989-sekarang Bp. Sarpin.

Dan kepengurusan yayasan saat sekarang adalah :

| | |
|-----------------|---------------------------|
| Ketua Umum | : S.Z. Syathibi |
| Ketua I | : Darul Faroh, BA. |
| Ketua II | : Ahmad Sudir Azhari, BA. |
| Sekretaris I | : Darminto, S.Ag. |
| Sekretaris II | : Pujiyanto |
| Bendahara I | : H. Amrin Wahyudi |
| Bendahara II | : Edi Sunaryo, AM |
| Anggota-anggota | : Subandi |
| | Marhani |
| | Mukson, A.Ma.Pd. |
| | Darudin |
| | Suhari Atmojo |
| | Khodir |
| | Sadi Khaelani |
| | H. Nur Hasyim |
| | Seno Sutarto |

Abu Thoyib, BA.

Marminah

Karsinah, A.Ma.Pd.

Musrifah, A.Md.

Umi Hanifah, S.Ag.

2. Letak geografis

SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap berada di Desa Binangun Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur, dibatasi oleh jalan raya
- Sebelah Selatan, dibatasi oleh Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Binangun
- Sebelah Utara, dibatasi oleh sawah pertanian
- Sebelah Barat, dibatasi oleh Sekolah Dasar (SD) YPI Binangun

Dari lokasi yang tertera di atas, bahwa SLTP YPI Binangun merupakan letak yang strategis dan mudah dijangkau serta jauh dari keramaian. Hal ini menjadikan sangat memungkinkan kelancarannya proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM), sehingga dapat menciptakan situasi belajar menjadi tenang dan aman.

3. Keadaan guru dan karyawan

SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap pada tahun pelajaran 2002/2003 memiliki guru dan karyawan sejumlah 15 orang, yang terdiri dari 1 guru negeri DPK Departemen Agama, 3 guru negeri DPK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 9 guru tetap, 1 karyawan dan 1 penjaga.

Keadaan guru dan karyawan SLTP YPI Binangun lebih jelasnya terlihat di Tabel 2 berikut ini :

TABEL 2
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SLTP YPI BINANGUN

| No. | N a m a | L/P | Pendidikan | Jabatan |
|-----|-----------------------|-----|------------|----------------------|
| 1. | Sarpin | L | PGAN 6 th | Kepala Sekolah |
| 2. | Karmin | L | D1 | Wakil Kepala Sekolah |
| 3. | Supriyanto | L | D1 | Guru DPK |
| 4. | B. Suradi | L | PGSMTP | Guru DPK |
| 5. | Kasitem | P | PGSMTP | GT |
| 6. | Kosiyah | P | PGSMTP | GT |
| 7. | Samirah | P | IKIP | GT |
| 8. | Kaswin | L | IKIP | GT |
| 9. | Masriyah | P | LAIN | GT |
| 10. | Fariha Sofiatun | P | STAIN | GT |
| 11. | Solihin | L | IKIP | GT |
| 12. | Nur Mutmainah | P | LAIN | GT |
| 13. | Evi Uji Widyarningsih | P | UMS | GT |
| 14. | Yuri Suryatmi | P | SMA | Kepala Tata Usaha |
| 15. | Saimun Sodik | L | SLTP | Penjaga |

4. Sarana dan prasarana pendidikan

Diketahui bahwa SLTP YPI Binangun adalah merupakan SLTP swasta, sudah barang tentu perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan yayasan masih terbatas dan belum memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SLTP YPI Binangun adalah sebagai berikut :

- Ruang belajar

SLTP YPI Binangun memiliki 6 buah ruangan kelas belajar dengan perlengkapan yang diperlukan seperti : meja kursi, papan tulis dan peralatan lainnya.

- Ruang kantor dan ruang prasarana lainnya

SLTP YPI Binangun memiliki satu kantor yang terbagi menjadi dua yaitu ruang guru dan ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang UKS sekaligus ruang BP, ruang dapur dan ruang gudang. Serta dilengkapi dengan satu buah masjid dan prasarana lainnya seperti WC, sumur dan tempat wudlu.

5. Alat-alat olahraga dan kesenian

- Alat olahraga

Adapun mengenai alat-alat olahraga terlihat di dalam tabel 3.

TABEL 3
ALAT-ALAT OLAHRAGA SLTP YPI BINANGUN

| No. | Alat-alat olahraga | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------|---------|---|
| 1. | Bola kaki | 3 buah | - Alat-alat tersebut sebagian besar dan sebagian masih pantas pakai |
| 2. | Bola voly | 3 buah | |
| 3. | Bola takraw | 2 buah | |
| 4. | Meja pingpong | 1 buah | |
| 5. | Cakram | 10 buah | |
| 6. | Lembing | 10 buah | |
| 7. | Piluni | 2 buah | |
| 8. | Stop wack | 1 buah | |
| 9. | Matram gulung | 1 buah | |
| 10. | Bundara | 20 buah | |
| 11. | Net volly | 1 buah | |
| 12. | Net takraw | 1 buah | |
| | Jumlah | 63 buah | |

6. Sarana penunjang lainnya

- 1 buah TV hitam putih
- 1 unit sound sistem lengkap
- 3 buah mesin ketik
- 1 buah mesin jahit

- 2 buah kalkulator
- 10 buah almari
- 2 rak buku
- 2 set mebel
- 14 meja kursi guru
- 120 meja kursi murid

7. Alat-alat praktek IPA

- 1 buah mikroskop
- 1 buah
- Seperangkat perlengkapan praktikum

B. Tata Tertib Sekolah di SLTP YPI Binangun

1. Landasan dan bentuk tata tertib di sekolah SLTP YPI Binangun

Tata tertib yang diterapkan dan dipakai SLTP YPI Binangun merupakan tata tertib yang dibuat dan disusun oleh Yayasan Pendidikan Islam Binangun dengan berpedoman pada Buku Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib kehidupan sosial sekolah bagi SLTP (Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas Tahun 2001).

- Penyusunan tata tertib tersebut berdasarkan pada :
- UUD 1945
 - GBHN
 - UU No. 2 Tahun 1989

- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 158/C/Kep/T.81
- Musyawarah pengurus yayasan bersama Kepala Sekolah dan guru tanggal 12 September 2000.

Tata Tertib SLTP YPI Binangun

I. Pakaian sekolah

1.1. Pakaian sekolah siswa

- 1.1.1. Sopan santun sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 1.1.2. Baju warna putih sesuai dengan ketentuan
- 1.1.3. Memakai Badge OSIS dan identitas sekolah
- 1.1.4. Topi sekolah sesuai ketentuan, ikat pinggang warna hitam
- 1.1.5. Kaos kaki warna putih sepatu warna hitam
- 1.1.6. Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
- 1.1.7. Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok
- 1.1.8. Baju dimasukkan ke dalam rok atau celana
- 1.1.9. Panjang rok atau celana sesuai ketentuan
- 1.1.10. Celana dan lengan baju tidak digulung
- 1.1.11. Celana atau rok tidak disobek atau dijahit cutbrai
- 1.1.12. Jilbab menyesuaikan dengan seragam
- 1.1.13. Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok
- 1.1.14. Pada jam olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditentukan oleh sekolah

1.2. Rambut, kuku, tato, make up

1.2.1. Siswa dilarang berkuku panjang

1.2.2. Siswa dilarang mengecat rambut

1.2.3. Siswa dilarang bertato

1.2.4. Bagi siswa laki-laki tidak berambut panjang

1.2.5. Bagi siswa laki-laki tidak cukur gundul

1.2.6. Bagi siswa laki-laki rambut tidak dikucir

1.2.7. Bagi siswa laki-laki tidak memakai kalung, anting dan gelang

1.2.8. Bagi siswa perempuan tidak memakai make up kecuali bedak tipis

II. Sopan santun pergaulan

2.1. Setiap siswa hendaknya mengucapkan salam antar teman, Kepala Sekolah, guru dan karyawan apabila bertemu atau berpisah

2.2. Saling menghargai antar sesama siswa

2.3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga sekolah

2.4. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar

2.5. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain

2.6. Membiasakan diri menyampaikan terima kasih apabila memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain

- 2.7. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila melanggar hak orang lain
- 2.8. Menggunakan bahasa yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sejawat dan tidak menggunakan kata-kata yang kotor dan kasar.

III. Masuk dan pulang sekolah

- 3.1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi
- 3.2. Siswa terlambat datang ke sekolah lebih dari 15 menit harus lapor kepada guru piket dan tidak diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran pertama
- 3.3. Siswa terlambat datang ke sekolah kurang dari 15 menit harus lapor kepada guru piket dan diijinkan masuk sekolah
- 3.4. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa dilarang berada di luar kelas
- 3.5. Pada waktu istirahat siswa dilarang berada di dalam kelas
- 3.6. Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung pulang ke rumah kecuali yang mengikuti ekstrakurikuler
- 3.7. Pada waktu siswa pulang dilarang duduk-duduk di tepi jalan atau tempat tertentu

IV. Kewajiban administrasi

- 4.1. Siswa menyelesaikan administrasi sesuai dengan waktu, baik yang berhubungan dengan keuangan atau non keuangan
- 4.2. Setiap siswa wajib menjadi anggota OSIS

4.3. Setiap siswa harus menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan sekolah

4.4. Setiap siswa mentaati jadwal kegiatan sekolah

V. Larangan-larangan

5.1. Setiap siswa dilarang merokok, minum-minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba dan obat terlarang lainnya dan berpacaran di lingkungan sekolah

5.2. Siswa dilarang berkelahi

5.3. Siswa dilarang membuang sampah sembarangan

5.4. Siswa dilarang bicara kotor, mengumpat, bergunjing dan menghina

5.5. Siswa dilarang membawa barang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah

5.6. Siswa dilarang membawa atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video pornografi

2. Peran serta warga sekolah terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah SLTP YPI

Binangun

Komponen sekolah meliputi warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan. Komponen yang berwujud manusia dikenal dengan warga sekolah setiap hari datang ke sekolah untuk menunaikan tugas masing-masing sesuai dengan ketentuan atau peraturan sekolah.

Peraturan-peraturan yang ada di sekolah antara lain peraturan tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, penghargaan, baik untuk

siswa, kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Tata tertib ini harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua warga sekolah tanpa kecuali.

Tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah yang telah dibuat dan dilaksanakan di SLTP YPI Binangun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah merupakan penunjang terciptanya suasana sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, semua warga sekolah mempunyai peranan yang penting demi tegaknya pelaksanaan tata tertib sekolah.

a. Kepala sekolah

Dalam meningkatkan ketertiban sekolah kepala sekolah SLTP YPI mempunyai tugas :

- Menyusun tata tertib dengan persetujuan yayasan
- Meningkatkan kesadaran warga
- Mengawasi agar pelaksanaan tata tertib sekolah dipatuhi siswa
- Mengawasi kehadiran siswa, guru dan karyawan
- Mengambil tindakan-tindakan terhadap pelanggaran.

b. Guru

- Memiliki kepribadian yang mantap, tata krama sesuai yang berlaku di daerah
- Dalam melaksanakan tugas guru menaati ketentuan dan peraturan
- Membantu pelaksanaan tata tertib
- Memberi contoh dalam penegakan disiplin

- c. Karyawan/tenaga administrasi
- Mematuhi dan melaksanakan tata tertib
 - Ikut membantu terlaksananya tata tertib





BAB IV

HUBUNGAN KEHIDUPAN BERAGAMA DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH

A. Langkah-langkah Penelitian

Sebelum data-data yang diperoleh disajikan untuk dianalisis, terlebih dahulu penulis kemukakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Observasi pendahuluan dengan cara mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru agama dan guru BP. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan latar belakang agama dan sikap siswa terhadap tata tertib serta hal yang berhubungan dengan keadaan sekolah
2. Menentukan siswa yang menjadi sampel penelitian dari masing-masing kelas dengan teknik Proportional Random Sampling
3. Membagi angket kepada siswa yang menjadi sampel untuk memperoleh data yang berhubungan dengan latar belakang kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah
4. Setelah diketemukan data, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik berupa korelasi product moment
5. Setelah ditemukan besarnya angka korelasi product moment, kemudian diberikan interpretasi guna membuat suatu kesimpulan.

B. Penyajian Data

1. Data tentang kehidupan beragama

Untuk memperoleh data tentang kehidupan beragama siswa SLTP YPI Binangun Cilacap 70 (yang dijadikan sampel) penulis menggunakan metode angket, yang dilaksanakan tanggal 13 Pebruari 2003.

Adapun bentuk angket adalah angket terstruktur, tertutup dan langsung, sebanyak 25 butir pertanyaan, dimana masing-masing pertanyaan telah dilengkapi dengan beberapa pilihan sehingga siswa tinggal memilih dari pilihan yang disediakan. Setiap pilihan akan dikuantitatifkan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan aspek yang akan diungkap dalam angket
- b. Membuat skala untuk variabel kehidupan beragama dengan tingkatan

- 1) Selalu
- 2) Sering
- 3) Kadang-kadang
- 4) Tidak pernah
- 5) Tidak perlu

- c. Dalam memberikan skor jawaban dari pertanyaan yang positif dibuat ketentuan sebagai berikut :

a = 5 b = 4 c = 3 d = 2 e = 1

Sebaliknya jika pada pertanyaan yang negatif, yaitu :

e = 5 d = 4 c = 3 b = 2 a = 1

Dari keseluruhan jawaban yang diberikan siswa dari angket tersebut kemudian diolah dan diberi skor. Adapun skor-skor yang dicapai siswa yang mencerminkan latar belakang kehidupan beragama.

TABEL 4
HASIL PENGUMPULAN ANGKET
KEHIDUPAN BERAGAMA (VARIABEL X)
SISWA SLTP YPI BINANGUN

| No. | Nama | Kelas | Variabel (x) | No. | Nama | Kelas | Variabel (x) |
|-----|-------------------|-------|--------------|-----|----------------------|-------|--------------|
| | Nurwanto | IA | 72 | 36. | Slamet Khurohman | II B | 68 |
| | Eka Riyanto | IA | 64 | 37. | Haryanti | II B | 64 |
| | Warsiti | IA | 64 | 38. | Wiji Kurniawan | II B | 65 |
| | Darmini | IA | 65 | 39. | Narsiti | II B | 66 |
| | Fandi Syaafuloh | IA | 69 | 40. | Andrika Saras Dianto | II B | 67 |
| | Suparman | IA | 71 | 41. | Mardiyanti | II B | 62 |
| | Heri | IA | 65 | 42. | Warsin | II B | 63 |
| | Anjar | IA | 66 | 43. | Mustiana | II B | 69 |
| | Agus Riyanti | IA | 63 | 44. | Roi Mubaidi | III A | 54 |
| | Teguh W. | IA | 63 | 45. | Leni Marlia | III A | 61 |
| | Agustika Gemati | IB | 63 | 46. | Resti | III A | 62 |
| | Sudaryo | IB | 64 | 47. | Rusmiati | III A | 69 |
| | Jumilah | IB | 61 | 48. | Ika Purnamasari | III A | 69 |
| | Eko Riyono | IB | 62 | 49. | Linda | III A | 69 |
| | Eva Marhatun | IB | 64 | 50. | Yuli | III A | 62 |
| | Saidin | IB | 66 | 51. | Suyanto | III A | 72 |
| | Wahyuni | IB | 70 | 52. | Tofik | III A | 73 |
| | Hari Agus Subakti | IB | 70 | 53. | Pawit | III A | 71 |
| | Suparti | IB | 64 | 54. | Heri Setiawan | III A | 68 |
| | Joni Sutono | IB | 64 | 55. | Jumilan | | |

| No. | Nama | Kelas | Variabel (x) | No. | Nama | Kelas | Variabel (x) |
|-----|---------------|-------|--------------|-----|----------------|-------|--------------|
| 21. | Agus Stiono | II A | 63 | 56. | Eva Marhatun | III A | 68 |
| 22. | Niswanto | II A | 68 | 57. | Kadam | III A | 64 |
| 23. | Isni | II A | 67 | 58. | Ridho Assyidiq | III B | 73 |
| 24. | Sri Hidayati | II A | 66 | 59. | Nur Fajriyah | III B | 71 |
| 25. | Nur Hartati | II A | 74 | 60. | Hamid | III B | 69 |
| 26. | Bangkit | II A | 53 | 61. | Novi Istiqomah | III B | 66 |
| 27. | Yuyun | II A | 60 | 62. | Dasimun | III B | 67 |
| 28. | Rofiqoh | II A | 62 | 63. | Tarsem | III B | 62 |
| 29. | Aris | II A | 62 | 64. | Soleh | III B | 68 |
| 30. | Desi | II A | 69 | 65. | Sakiah | III B | 67 |
| 31. | Riyanti | II A | 69 | 66. | Hasimudin | III B | 71 |
| 32. | Siti Khotimah | II A | 64 | 67. | Kuswanti | III B | 72 |
| 33. | Reni Yulianti | II B | 64 | 68. | Sri Wahyuni | III B | 74 |
| 34. | Dwi Wartanto | II B | 66 | 69. | Budi Purnomo | III B | 64 |
| 35. | Feri Maria | II B | 64 | 70. | Imam Matori | III B | 70 |

2. Data tentang sikap siswa terhadap tata tertib sekolah

Untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun Cilacap 70 (yang dijadikan sampel) penulis menggunakan metode angket, yang dilaksanakan tanggal 13 Pebruari 2003.

Adapun bentuk angket adalah angket terstruktur, tertutup dan langsung, sebanyak 25 butir pertanyaan, dimana masing-masing pertanyaan telah dilengkapi dengan beberapa pilihan sehingga siswa tinggal memilih dari pilihan yang disediakan. Setiap pilihan akan dikuantitatifkan dengan langkah

sebagai berikut :

a. Menetapkan aspek yang akan diungkap dalam angket

b. Membuat skala untuk variabel sikap siswa terhadap tata tertib sekolah dengan tingkatan

- 1) Sangat setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu-ragu
- 4) Tidak setuju
- 5) Sangat tidak setuju

c. Dalam memberikan skor jawaban dari pertanyaan yang positif dibuat ketentuan sebagai berikut :

a = 5 b = 4 c = 3 d = 2 e = 1

Sebaliknya jika pada pertanyaan yang negatif, yaitu :

e = 5 d = 4 c = 3 b = 2 a = 1

Dari keseluruhan jawaban yang diberikan siswa dari angket tersebut kemudian diolah dan diberi skor. Adapun skor-skor yang dicapai siswa yang mencerminkan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah.

TABEL 5
HASIL PENGUMPULAN ANGGKET
SIKAP SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH (VARIABEL Y)
SISWA SLTP YPI BINANGUN

| No. | Nama | Kelas | Variabel (y) | No. | Nama | Kelas | Variabel (y) |
|-----|-------------------|-------|--------------|-----|----------------------|-------|--------------|
| 1. | Nurwanto | IA | 72 | 36. | Slamet Khurohman | II B | 64 |
| 2. | Eka Riyanto | IA | 68 | 37. | Haryanti | II B | 68 |
| 3. | Warsiti | IA | 64 | 38. | Wiji Kurniawan | II B | 70 |
| 4. | Darmini | IA | 64 | 39. | Narsiti | II B | 64 |
| 5. | Fandi Syaafuloh | IA | 70 | 40. | Andrika Saras Dianto | II B | 67 |
| 6. | Suparman | IA | 70 | 41. | Mardiyanti | II B | 60 |
| 7. | Heri | IA | 65 | 42. | Warsin | II B | 60 |
| 8. | Anjar | IA | 60 | 43. | Mustiana | II B | 70 |
| 9. | Agus Riyanti | IA | 64 | 44. | Roi Mubaidi | II B | 54 |
| 10. | Teguh W. | IA | 63 | 45. | Leni Marlia | III A | 60 |
| 11. | Agustika Gemati | IB | 66 | 46. | Resti | III A | 67 |
| 12. | Sudaryo | IB | 64 | 47. | Rusmiati | III A | 65 |
| 13. | Jumlah | IB | 65 | 48. | Ika Purnamasari | III A | 60 |
| 14. | Eko Riyono | IB | 60 | 49. | Linda | III A | 69 |
| 15. | Eva Marhatun | IB | 64 | 50. | Yuli | III A | 66 |
| 16. | Saidin | IB | 68 | 51. | Suyanto | III A | 68 |
| 17. | Wahyuni | IB | 70 | 52. | Tofik | III A | 67 |
| 18. | Hari Agus Subakti | IB | 70 | 53. | Pawit | III A | 68 |
| 19. | Suparti | IB | 69 | 54. | Heri Setiawan | III A | 68 |
| 20. | Joni Sutono | IB | 62 | 55. | Jumilan | III A | 69 |

| No. | Nama | Kelas | Variabel (y) | No. | Nama | Kelas | Variabel (y) |
|-----|---------------|-------|--------------|-----|----------------|-------|--------------|
| 21. | Agus Stiono | II A | 62 | 56. | Eva Marhatun | III A | 68 |
| 22. | Niswanto | II A | 68 | 57. | Kadam | III A | 60 |
| 23. | Isni | II A | 66 | 58. | Ridho Assyidiq | III B | 70 |
| 24. | Sri Hidayati | II A | 60 | 59. | Nur Fajriyah | III B | 71 |
| 25. | Nur Hartati | II A | 65 | 60. | Hamid | III B | 60 |
| 26. | Bangkit | II A | 60 | 61. | Novi Istiqomah | III B | 65 |
| 27. | Yuyun | II A | 60 | 62. | Dasimun | III B | 64 |
| 28. | Rofiqoh | II A | 60 | 63. | Tarsem | III B | 64 |
| 29. | Aris | II A | 70 | 64. | Soleh | III B | 64 |
| 30. | Desi | II A | 72 | 65. | Sakiah | III B | 68 |
| 31. | Riyanti | II A | 70 | 66. | Hasimudin | III B | 68 |
| 32. | Siti Khotimah | II A | 68 | 67. | Kuswanti | III B | 66 |
| 33. | Reni Yulianti | II B | 60 | 68. | Sri Wahyuni | III B | 68 |
| 34. | Dwi Wartanto | II B | 65 | 69. | Budi Purnomo | III B | 64 |
| 35. | Feri Maria | II B | 64 | 70. | Imam Matori | | |

C. Analisis Data

Setelah didapatkan data tentang kehidupan beragama dan data tentang sikap siswa terhadap tata tertib sekolah, maka untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara latar belakang kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah siswa SLTP YPI Binangun Kabupaten Cilacap, data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelasional. Kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan menggunakan statistik korelasional berupa korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Person dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Product dari x kali y

$\sum x$ = Variabel kehidupan beragama

$\sum y$ = Variabel sikap siswa terhadap tata tertib sekolah

N = Jumlah obyek yang diteliti

Adapun langkah-langkahnya untuk menentukan besarnya angka korelasi

diperlukan tabel sebagai berikut :

1. Membuat tabel persiapan untuk mencari $\sum x$ dan $\sum y$
2. Membuat tabel kerja untuk mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$ dan $\sum xy$
3. Memasukkan ke dalam rumus product moment
4. Membandingkan angka indeks korelasi product moment hasil perhitungan dengan pedoman interpretasi Civilford.

TABEL 6
TABEL PERSIAPAN MENCARI
ANGKA KORELASI (r_{xy}) PRODUCT MOMENT

| NO. | N A M A | KELAS | VARIABEL (X) | VARIABEL (Y) |
|-----|-------------------|-------|--------------|--------------|
| 1. | Nurwanto | IA | 72 | 72 |
| 2. | Eka Riyanto | IA | 64 | 68 |
| 3. | Warsiti | IA | 64 | 64 |
| 4. | Darmini | IA | 65 | 64 |
| 5. | Fandi Syaafuloh | IA | 69 | 70 |
| 6. | Suparman | IA | 71 | 70 |
| 7. | Heri | IA | 65 | 65 |
| 8. | Anjar | IA | 66 | 60 |
| 9. | Agus Riyanti | IA | 63 | 64 |
| 10. | Teguh W. | IA | 63 | 63 |
| 11. | Agustika Gemati | IB | 63 | 66 |
| 12. | Sudaryo | IB | 64 | 64 |
| 13. | Jumilah | IB | 61 | 65 |
| 14. | Eko Riyono | IB | 62 | 60 |
| 15. | Eva Marhatun | IB | 64 | 64 |
| 16. | Saidin | IB | 66 | 68 |
| 17. | Wahyuni | IB | 70 | 70 |
| 18. | Hari Agus Subakti | IB | 70 | 70 |
| 19. | Suparti | IB | 64 | 69 |
| 20. | Joni Sutono | IB | 64 | 62 |
| 21. | Agus Stiono | II A | 63 | 62 |
| 22. | Niswanto | II A | 68 | 68 |
| 23. | Isni | II A | 67 | 66 |
| 24. | Sri Hidayati | II A | 66 | 60 |
| 25. | Nur Hartati | II A | 74 | 65 |

| NO. | N A M A | KELAS | VARIABEL (X) | VARIABEL (Y) |
|-----|----------------------|-------|--------------|--------------|
| 26. | Bangkit | II A | 53 | 60 |
| 27. | Yuyun | II A | 60 | 60 |
| 28. | Rofiqoh | II A | 62 | 60 |
| 29. | Aris | II A | 62 | 70 |
| 30. | Desi | II A | 69 | 72 |
| 31. | Riyanti | II A | 69 | 70 |
| 32. | Siti Khotimah | II A | 64 | 68 |
| 33. | Reni Yulianti | II B | 64 | 60 |
| 34. | Dwi Wartanto | II B | 66 | 65 |
| 35. | Feri Maria | II B | 64 | 64 |
| 36. | Slamet Khurohman | II B | 68 | 64 |
| 37. | Haryanti | II B | 64 | 68 |
| 38. | Wiji Kurniawan | II B | 65 | 70 |
| 39. | Narsiti | II B | 66 | 64 |
| 40. | Andrika Saras Dianto | II B | 67 | 67 |
| 41. | Mardiyanti | II B | 62 | 60 |
| 42. | Warsin | II B | 63 | 60 |
| 43. | Mustiana | II B | 69 | 70 |
| 44. | Roi Mubaidi | II B | 54 | 54 |
| 45. | Leni Marlisa | III A | 61 | 60 |
| 46. | Resti | III A | 62 | 67 |
| 47. | Rusmiati | III A | 69 | 65 |
| 48. | Ika Purnamasari | III A | 60 | 60 |
| 49. | Linda | III A | 69 | 69 |
| 50. | Yuli | III A | 69 | 66 |
| 51. | Suyanto | III A | 62 | 68 |
| 52. | Tofik | III A | 72 | 68 |
| 53. | Pawit | III A | 73 | 67 |
| 54. | Heri Setiawan | III A | 71 | 68 |

| NO. | N A M A | KELAS | VARIABEL (X) | VARIABEL (Y) |
|-----|----------------|-------|-------------------|-------------------|
| 55. | Jumilan | III A | 68 | 68 |
| 56. | Eva Marhatun | III A | 68 | 69 |
| 57. | Kadam | III A | 64 | 68 |
| 58. | Ridho Assyidiq | III A | 73 | 60 |
| 59. | Nur Fajriyah | III B | 71 | 70 |
| 60. | Hamid | III B | 69 | 71 |
| 61. | Novi Istiqomah | III B | 66 | 60 |
| 62. | Dasimun | III B | 67 | 65 |
| 63. | Tarsem | III B | 62 | 64 |
| 64. | Soleh | III B | 68 | 64 |
| 65. | Sakiah | III B | 67 | 64 |
| 66. | Hasimudin | III B | 71 | 64 |
| 67. | Kuswarti | III B | 72 | 68 |
| 68. | Sri Wahyuni | III B | 74 | 68 |
| 69. | Budi Purnomo | III B | 64 | 68 |
| 70. | Imam Matori | III B | 70 | 64 |
| | | | $\Sigma x = 4623$ | $\Sigma y = 4576$ |

Dari tabel tersebut diketahui jumlah nilai variabel x (Σx) = 4623 dan jumlah nilai variabel y (Σy) = 4576.

TABEL 7

TABEL KERJA MENCARI r PRODUCT MOMENT (r_{xy})

| No. Res. | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----------|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 72 | 72 | 5184 | 5184 | 5184 |
| 2 | 64 | 68 | 4096 | 4624 | 4352 |
| 3 | 64 | 64 | 4096 | 4096 | 4096 |
| 4 | 65 | 64 | 4225 | 4096 | 4160 |
| 5 | 69 | 70 | 4761 | 4900 | 4830 |
| 6 | 71 | 70 | 5041 | 4900 | 4970 |
| 7 | 65 | 65 | 4225 | 4225 | 4225 |
| 8 | 66 | 60 | 4356 | 3600 | 3960 |
| 9 | 63 | 64 | 3969 | 4096 | 4032 |
| 10 | 63 | 63 | 3969 | 3969 | 3969 |
| 11 | 63 | 66 | 3969 | 4356 | 4158 |
| 12 | 64 | 64 | 4096 | 4096 | 4096 |
| 13 | 61 | 65 | 3721 | 4225 | 3965 |
| 14 | 62 | 60 | 3844 | 3600 | 3720 |
| 15 | 64 | 64 | 4096 | 4096 | 4096 |
| 16 | 66 | 68 | 4356 | 4624 | 4488 |
| 17 | 70 | 70 | 4900 | 4900 | 4900 |
| 18 | 70 | 70 | 4900 | 4900 | 4900 |
| 19 | 64 | 69 | 4096 | 4761 | 4416 |
| 20 | 64 | 62 | 4096 | 3844 | 3968 |
| 21 | 64 | 62 | 3969 | 3844 | 3906 |
| 22 | 63 | 62 | 4624 | 4624 | 4624 |
| 23 | 68 | 68 | 4489 | 4356 | 4422 |
| 24 | 67 | 66 | 4356 | 3600 | 3960 |
| 25 | 66 | 60 | 4356 | 3600 | 3960 |
| 26 | 74 | 65 | 5476 | 4225 | 4810 |

| No. Res. | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|------------|------------|------------|----------------|----------------|-------------|
| 26 | 53 | 60 | 2809 | 3600 | 3180 |
| 27 | 60 | 60 | 3600 | 3600 | 3600 |
| 28 | 62 | 60 | 3844 | 3600 | 3720 |
| 29 | 62 | 70 | 3844 | 4900 | 4340 |
| 30 | 69 | 72 | 4761 | 5184 | 4968 |
| 31 | 69 | 70 | 4761 | 4900 | 4830 |
| 32 | 64 | 68 | 4096 | 4624 | 4352 |
| 33 | 64 | 60 | 4096 | 3600 | 3840 |
| 34 | 66 | 65 | 4356 | 4225 | 4290 |
| 35 | 64 | 64 | 4096 | 4096 | 4096 |
| 36 | 68 | 64 | 4624 | 4096 | 4352 |
| 37 | 64 | 68 | 4096 | 4624 | 4352 |
| 38 | 65 | 70 | 4225 | 4900 | 4550 |
| 39 | 66 | 64 | 4356 | 4096 | 4224 |
| 40 | 67 | 67 | 4489 | 4489 | 4489 |
| 41 | 62 | 60 | 3844 | 3600 | 3720 |
| 42 | 63 | 60 | 3969 | 3600 | 3780 |
| 43 | 69 | 70 | 4761 | 4900 | 4830 |
| 44 | 54 | 54 | 2916 | 2916 | 2916 |
| 45 | 61 | 60 | 3721 | 3600 | 3660 |
| 46 | 62 | 67 | 3844 | 4489 | 4154 |
| 47 | 69 | 65 | 4761 | 4225 | 4485 |
| 48 | 60 | 60 | 3600 | 3600 | 3600 |
| 49 | 69 | 69 | 4761 | 4761 | 4761 |
| 50 | 69 | 66 | 4761 | 4356 | 4554 |
| 51 | 62 | 68 | 3844 | 4624 | 4216 |
| 52 | 72 | 68 | 5184 | 4624 | 4896 |
| 53 | 73 | 67 | 5329 | 4489 | 4891 |
| 54 | 71 | 68 | 5041 | 4624 | 4828 |
| 55 | 68 | 69 | 4624 | 4761 | 4692 |
| 56 | 68 | 68 | 4624 | 4624 | 4624 |
| 57 | 64 | 60 | 4096 | 3600 | 3840 |
| 58 | 73 | 70 | 5329 | 4900 | 5110 |
| 59 | 71 | 71 | 5041 | 5041 | 5041 |
| 60 | 69 | 60 | 4761 | 3600 | 4140 |
| 61 | 66 | 65 | 4356 | 4225 | 4290 |
| 62 | 67 | 64 | 4489 | 4096 | 4288 |
| 63 | 67 | 64 | 4489 | 4096 | 4288 |
| 64 | 62 | 64 | 3844 | 4096 | 3968 |
| 65 | 68 | 64 | 4624 | 4096 | 4352 |
| 66 | 67 | 64 | 4489 | 4096 | 4288 |
| 67 | 71 | 68 | 5041 | 4624 | 4828 |
| 68 | 72 | 68 | 5184 | 4624 | 4896 |
| 69 | 74 | 66 | 5476 | 4356 | 4884 |
| 70 | 64 | 68 | 4096 | 4624 | 4352 |
| 70 | 70 | 64 | 4900 | 4096 | 4480 |
| | | ΣY | ΣX^2 | ΣY^2 | ΣXY |
| $\Sigma >$ | ΣX | 4576 | 3065272 | 300142 | 302990 |
| 70 | 4623 | | | | |

Dari tabel di atas diperoleh data sebagai berikut :

$$\Sigma N = 70$$

$$\Sigma X = 4623$$

$$\Sigma Y = 4576$$

$$\Sigma X^2 = 306527$$

$$\Sigma Y^2 = 300142$$

$$\Sigma XY = 302990$$

Dari tabel di atas, maka selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\right\} \left\{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}\right\}}} \\
 &= \frac{302990 - \frac{(4623)(4576)}{70}}{\sqrt{\left\{306527 - \frac{(4623)^2}{70}\right\} \left\{300142 - \frac{(4576)^2}{70}\right\}}} \\
 &= \frac{302990 - \frac{(21154848)}{70}}{\sqrt{\left\{306527 - \frac{(21372129)}{70}\right\} \left\{300142 - \frac{(20939776)}{70}\right\}}} \\
 &= \frac{302990 - 302212}{\sqrt{(306527 - 305316)(300142 - 299140)}} \\
 &= \frac{778}{\sqrt{(1211)(1002)}} \\
 &= \frac{778}{1101} \\
 &= 0,706
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis tersebut di atas maka dapat diambil suatu analisa yang mana diketahui bahwa nilai dari r_{xy} adalah 0,706, maka dari sini penulis melangkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dari data tersebut dengan nilai r product moment pada tabel baik tabel yang taraf signifikannya 5% atau pada tabel yang taraf signifikannya 1%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut dengan $N = 70$.

TABEL 6

NILAI PRODUCT MOMENT UNTUK $N = 70$

| N | Taraf Signifikansi | | Keterangan |
|-------|--------------------|-------|------------|
| | 5% | 1% | |
| | | | |
| 70 | 0,235 | 0,306 | |
| | | | |

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari taraf signifikansi 5% nilai $r = 0,235$ dan dari taraf signifikansi 1%, nilai $r = 0,306$, sehingga r_{xy} yang nilainya $= 0,706$ maka r_{xy} lebih besar dibanding dengan r baik pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf signifikansi 1% atau taraf signifikansi 5% $r_{xy} > r$ ($0,706 > 0,235$) dan taraf signifikansi 1% $r_{xy} > r$ ($0,706 > 0,306$).

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hasil perhitungan di atas, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai r_{xy} dengan nilai r pada tabel r product moment, yang hasilnya bahwa r_{xy} lebih besar bila dikonsultasikan dengan nilai r baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% yaitu :

Pada taraf signifikansi 5% : $0,706 > 0,253$

Pada taraf signifikansi 1% : $0,706 > 0,306$

Sehingga dari data tersebut berarti menunjukkan adanya korelasi yang positif antara variabel x dengan variabel y .

Dengan demikian adanya korelasi positif antara variabel x dengan variabel y , maka berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kehidupan beragama dan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah pada SLTP YPI Binangun Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil tertolak dan hipotesis kerja diterima. Jadi hipotesis nihil yang penulis ajukan yang berbunyi : "Tidak ada korelasi antara kehidupan beragama dan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun Cilacap" ditolak dan hipotesis kerja yang penulis ajukan yang berbunyi: "Ada korelasi antara kehidupan beragama dan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun Cilacap" diterima.

Sehingga kondisi atau keadaan kehidupan beragama akan mempengaruhi dari pada sikap siswa terhadap tata tertib sekolah pada SLTP YPI Binangun Cilacap.

Untuk menentukan tinggi rendahnya korelasi, dapat diketahui dengan membandingkan angka indek korelasi "r" product moment hasil perhitungan dengan pedoman interpretasi yang dikemukakan oleh Civilford sebagaimana dikutip oleh Anas Sudjono dalam buku *Pengantar Statistik Pendidikan* dengan pedoman sebagaimana tabel interpretasi tabel berikut (1989: 180)

| Besarnya "r" product moment | Interpretasi |
|-----------------------------|--|
| 0,00 - 0,20 | Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. |
| 0,20 - 0,40 | Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0,40 - 0,70 | Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,70 - 0,90 | Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat |
| 0,90 - 1,00 | Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat |

Hasil perhitungan besarnya r_{xy} (product moment) menunjukkan angka 0,706 jika hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi di atas maka angka tersebut terletak diantara 0,70 - 0,90. Dengan demikian berarti antara variabel x dan variabel y memiliki tingkat korelasi yang kuat atau tinggi.





BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara kehidupan beragama dengan sikap siswa terhadap tata tertib sekolah SLTP YPI Binangun, Cilacap dengan diperoleh hasil $r_{xy} = 0,706$ lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,235$ pada taraf signifikansi 5% dan $0,706$ lebih besar dari pada $r_{tabel} 0,306$ pada taraf signifikansi 1%.
2. Hasil perhitungan (analisis) antara variabel x dan variabel y diperoleh angka sebesar $0,706$. Jika dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi, maka korelasi yang dimiliki berada di antara $0,70 - 0,90$. Besarnya angka korelasi yang berada di antara $0,70 - 0,90$ diinterpretasikan sebagai korelasi yang kuat. Artinya korelasi yang dimiliki termasuk kategori yang kuat (tinggi).
3. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka semakin baik kehidupan beragama siswa maka semakin baik pula sikap siswa terhadap tata tertib sekolah, sebaliknya semakin kurang baik kehidupan beragama siswa maka semakin kurang baik pula sikap siswa terhadap tata tertib sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan penelitian yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran baik kepada Kepala Sekolah, orang tua, siswa maupun guru.

1. Kepala Sekolah

Kepada Kepala SLTP YPI Binangun Cilacap hendaknya lebih memberikan motivasi dan dukungan terhadap pembelajaran mata pelajaran Agama, sehingga hal ini dapat mempertinggi kualitas keagamaan siswa khususnya pelajaran Agama, karena Agama ada hubungannya dengan perilaku siswa.

2. Kepada orang tua

Hendaknya orang tua atau keluarga menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga yang lebih baik. Ini akan lebih mendorong siswa untuk merealisasikan dirinya ke arah perilaku yang baik, yaitu sikap positif terhadap tata tertib sekolah.

3. Kepada siswa

a. Siswa hendaknya lebih menghayati dan menerapkan nilai-nilai agama yang telah diberikan oleh orang tua atau guru dalam menentukan semua tindakan yang positif

b. Siswa hendaknya selalu patuh dan taat kepada peraturan atau tata tertib sekolah supaya tercapai suasana tertib dan damai di lingkungan

Bimbingan yang mengarah kepada nilai moral atau budi pekerti siswa hendaknya selalu diberikan. Hal ini untuk mengantisipasi agar siswa tidak mudah terjerumus ke perilaku menyimpang.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya rahmat dan karunia serta bimbingan dan pertolonganNya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin, dengan mengerahkan segenap kemampuan, tenaga serta pikiran yang dimiliki. Namun demikian penulis menyadari, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini memberi manfaat khususnya bagi diri penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 15 Maret 2003

Penulis,

Musrifah
NIM 00269033

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Siddik, 1992, *Asas-asas Hukum Islam*, Jakarta, Widjaya.
- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Anas Sudiono, 1994, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki BS, dkk., 2001, *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif Dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur Bagi Warga Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Bimo Walgito, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumhur dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu Kimia.
- Harun Nasution, 1974, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jilid I, Jakarta, UI Press.
- Masjidik Zuhdi, 1993, *Studi Islam III*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1981, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Mukti Ali, 1985, *Penelitian Agama di Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Poerwodarminto, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Siti Partini Suardiman, 1984, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Prec Studing.
- Suharsimi Arikunto, 1984, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
-, 1989, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Sinarupa Aksara.
-, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto, 1990, *Analisis Kuantitatif Untuk Data Sosial*, Solo: Dabara Publisher.

Sutrisno Hadi, 1977, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.

_____, 1986, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

_____, 1987, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.

_____, 1988, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.

_____, 1990, *Metodologi Research Jilid III*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.

_____, 1992, *Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset.

_____, 1992, *Metodologi Research I dan II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Sumadi Suryabrata, 1983, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali.

Udin S. Winataputra, dkk., 2001, *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, Depdiknas.

Winarno Surachmad, 1990, *Dasar-dasar Teknik Research*, Pengantar Metode Ilmiah, Bandung: Tarsito.

Vembriarto, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

Zakiah Daradjat, 1975, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bintang Bulan.

ANGKET UNTUK SISWA

N a m a :

Kelas :

Tempat/Tgl. Lahir :

Alamat :

Petunjuk

A. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (X) pada jawaban a, b, c, d atau e dari masing-masing nomor.

B. Jawablah dengan jujur dan apa adanya

I. Angket Kehidupan Beragama

1. Apakah Anda dalam melaksanakan sholat fardlu selalu berjamaah?

- | | | |
|-----------|------------------|----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | e. Tidak perlu |
| b. Sering | d. Tidak pernah | |

2. Apakah Anda dan keluarga Anda aktif dalam menjalankan ibadah sunat seperti puasa Senin-Kamis, sholat malam dan yang lainnya?

- | | | |
|-----------|------------------|----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | e. Tidak perlu |
| b. Sering | d. Tidak pernah | |

3. Apakah Anda dan keluarga Anda selalu mengeluarkan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal?

- | | | |
|-----------|------------------|----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | e. Tidak perlu |
| b. Sering | d. Tidak pernah | |

10. Apakah Anda dan keluarga Anda sering berdzikir kepada Allah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

11. Apakah Anda dan keluarga Anda selalu membaca Al Qur'an dalam setiap harinya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

12. Apakah Anda dan keluarga Anda selalu aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungannya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

13. Jika berjanji dengan teman apakah Anda selalu menepatinya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

14. Jika diberi uang SPP oleh orang tua apakah selalu dibayarkan oleh Anda?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

15. Apakah Anda selalu mengucapkan salam jika bertemu guru ataupun teman sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

16. Apakah Anda selalu menolong teman yang butuh pertolongan baik di rumah maupun di sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

17. Sebagai seorang muslim selalu berusaha mentaati segala perahuran yang berlaku. Bagaimana dengan Anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak perlu
18. Jika ada teman yang minta maaf terhadap Anda karena kesalahannya, apakah Anda selalu memaafkannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak perlu
19. Apakah Anda selalu rajin baik dalam beribadah ataupun dalam tugas sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak perlu
20. Jika keluarga Anda mendapat musibah apakah selalu memasrahkan segalanya kepada Allah?
- a. Selah
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak perlu
21. Apakah Anda selalu teliti terhadap budaya-budaya baru dengan berpatokan pada agama?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak perlu
22. Apakah Anda sering berfoya-foya bersama teman-teman?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak perlu
23. Apakah Anda pernah makan makanan kharam seperti miras, daging anjing atau yang lainnya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak perlu

24. Apakah Anda atau keluarga Anda sering membeli undian sepeda judi togel atau yang lainnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

25. Apakah Anda sebagai siswa SLTP YPI pernah melakukan perbuatan yang dilarang agama bersama teman yang berlainan jenis?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e. Tidak perlu

II. Angket Sikap Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

1. Tata tertib sekolah mengatur siswa-siswa dalam berpakaian dan berhias, bertujuan agar siswa berpenampilan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan norma sopan santun yang berlaku di masyarakat. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pernyataan tersebut?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

2. Bagaimanakah menurut pendapat Anda jika siswa putri SLTP YPI Binangun diperbolehkan tidak memakai jilbab?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3. Siswa laki-laki tidak boleh memakai anting, cincin, kalung dan rambut tidak boleh dikucir. Bagaimanakah menurut pendapat Anda?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

4. Setiap hari seorang siswa harus berpakaian seragam sesuai dengan tata tertib sekolah. Bagaimanakah menurut pendapat Anda?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Setiap siswa SLTP YPI harus berpakaian rapi dan baju selalu dimasukkan ke dalam celana. Bagaimanakah menurut pendapat Anda?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
6. Seorang siswa hendaknya memahami norma sopan santun yang menjadi petunjuk dalam pergaulan baik di sekolah maupun di rumah. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pernyataan tersebut?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
7. Kita harus bergaul dengan semua teman tanpa pandang bulu. Bagaimanakah menurut Anda dengan pernyataan tersebut?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
8. Bagaimanakah sikap Saudara terhadap guru yang selalu memberi nasehat kepada semua siswa?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
9. Semua siswa harus selalu hormat kepada guru dan karyawan di sekolah. Bagaimanakah menurut pendapat Anda?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

10. Seorang siswa tidak boleh menyakiti teman dalam pergaulan sehari-hari di sekolah. Bagaimanakah menurut Anda?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
11. Setiap siswa hendaknya memahami tentang etika belajar di sekolah. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pernyataan tersebut?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
12. Semua siswa harus memperhatikan jika guru sedang menjelaskan. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pernyataan tersebut?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
13. PR yang diberikan oleh seorang guru harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pernyataan tersebut?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
14. Siswa tidak boleh membolos atau tidak mengikuti pelajaran sesuai jadwal. Bagaimanakah menurut Anda?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
15. Setiap siswa harus selalu rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bagaimanakah menurut Anda?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

16. Setiap siswa hendaknya memahami hak dan kewajibannya di sekolah.

Bagaimanakah menurut anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

17. Siswa yang sadar akan kewajibannya selalu membayar SPP tepat pada

waktunya. Bagaimanakah menurut pendapat anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

18. Siswa yang terlambat harus menghadap guru BP dan harus bersedia menerima

sangsi sebagai hukuman dari keterlambatannya. Bagaimanakah menurut

pendapat anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

19. Siswa yang tidak masuk sekolah hendaknya menulis surat ijin kepada bapak

atau ibu guru. Bagaimanakah menurut anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

20. Setiap siswa harus mengembalikan buku perpustakaan tepat pada waktunya.

Bagaimanakah menurut anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

21. Setiap siswa hendaknya memahami larangan-larangan yang tidak boleh

dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Bagaimanakah menurut anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

22. Jika ada siswa yang hamil harus dikeluarkan dari sekolah. Bagaimanakah menurut pendapat anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

23. Semua siswa tidak boleh mengkonsumsi narkoba baik di sekolah maupun di rumah. Bagaimanakah menurut anda terhadap peraturan tersebut ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

24. Siswa yang baik tidak akan pernah merokok di sekolah. Bagaimanakah menurut anda ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

25. Sebagai siswa yang tidak pernah berkelahi di sekolah, bagaimanakah menurut anda dengan pernyataan tersebut ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
NOMOR : STA.26/K.I/PP.009/ /

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUSRIPAH
NIM : 00269033
Semester : IV
Prodi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
"STUDI KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG KEHIDUPAN BERAGAMA
DENGAN SIKAP TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH SISWA -SISWA
SLTP YPI BINANGUN KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN GILACAP"
dengan dinyatakan : LULUS / ~~TIDAK LULUS~~,
dan dengan perubahan proposal / hasil seminar proposal sbb :
"STUDI KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG KEHIDUPAN BERAGAMA
DENGAN SIKAP TERHADAP TATATERTIB SEKOLAH SISWA SLTP YPI
BINANGUN KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN GILACAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dan penulisan skripsi program S.1.

Di buat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 23 Juli 2002

Moderator

Dr. Muhammad Irsyad
NIP. 150 266 722



DRS. MUNJIN
NIP. 150 253 871

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 16 Maret 2002

Nomor : STA-26/PK-D/PP-009/371/2002
Lamp. :
Hal : Bimbingan Skripsi.

Kepada Yth. : Drs. Amat Nuri
Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)
Di : Purwokerto

Assalamu alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. Nama : M U S R I F A H
- 2. N I M : 00269033
- 3. Jurusan : Tarbiyah (ekstensi)
- 4. Angkatan tahun : 2000/2001
- 5. A l a m a t : Binangun Rt 18 / V
Binangun, Kab. Cilacap.

Kemudian atas
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
BANTU KETUA I,
M. MAHMUDAH
NIP : 150 217 924



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto,

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri

Di : Purwokerto.

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : M U S R I F A H
2. Nomor Induk : 00269033
3. Semester/Jurusan : IV (empat) / Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 2000/2001
5. Tahun Akademik : 2000/2001

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : "STUDI KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG KEHIDUPAN
BERAGAMA DENGAN SIKAP TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH SISWA*
SLTP YPI BINANGUN KECAMATAN BINANGUN KAB. CITACAP.
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum War. Wab.

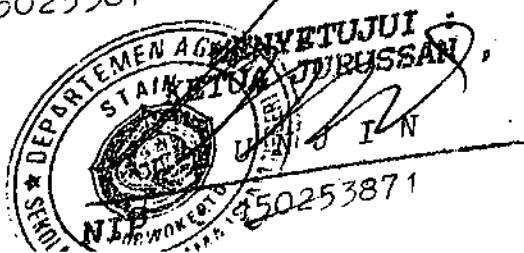
Hormat saya,

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,


AMAT NURI

NIP. : 150253872


M U S R I F A H
N I M. 00269033





**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 6 oktober 2002

Kepala Yth : Kepala SLTP YPI

Binangun
Kec. Binangun

Di: Binangun, Cilacap

Nomor : STA.26/PK.VPP/009/ /
Lamp. : 1 Eksp.
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : "Studi Korelasi antara latar belakang kehidupan beragama dengan sikap terha--
dap tata tertib sekolah siswa SLTP YPI Binangun kec --
Binangun Kabupaten Cilacap"

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|----------------|
| 1. Nama | : M. S I F A H |
| 2. No. Induk Mahasiswa | : 00161073 |
| 3. Semester | : V (lima) |
| 4. Jurusan/Prodi | : Tarbiyah/PAI |
| 5. Tahun Akademik | : 2001 - 2002 |

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Studi Korelasi |
| 2. Tempat/Lokasi | : SLTP YPI Binangun Kecamatan Binangun |
| 3. Tanggal riset | : 1 Agustus 2002 |
| 4. Metode Penelitian | : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen* |

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN, KETUA :
BANTU KETUA I

MOH. ROQIB, M. AG.
Telp. 150 266 719



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN CILACAP
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
(SLTP) YPI BINANGUN

Jl. A. Yani No. Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap KP. 53281

SURAT KETERANGAN

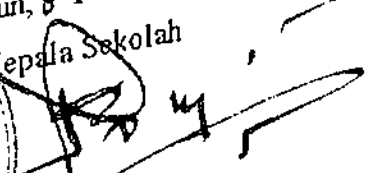
No. 0706/1458/2003

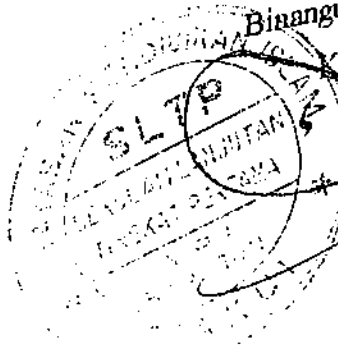
Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala SLTP YPI Binangun, Kabupaten Cilacap, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUSRIFAH
NIM : 00269033
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI (ekstension)
Alamat : Binangun, RT. 18/V Binangun Cilacap

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan Judul: Studi Korelasi Antara Latar Belakang Kehidupan Beragama Dengan Sikap Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SLTP YPI Binangun Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binangun, 8 Februari 2003
Kepala Sekolah

SARPIN



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A.Yani No. 40 A. Telp 0261-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto,

Hal : Permohonan Munaqosyah Skripsi

Kepada Yth :
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN)
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : K U S R I F A H
2. Nomor Induk Mahasiswa : 00262033
3. Jurusan / Studi : Tarbiyah/PAI
4. Angkatan Tahun : 2000/2001
5. Judul Skripsi : STUDI KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG KEHI-
DUPAN BERAGAMA DENGAN TATA TERTIB SEKOLAH
SISWA SLTP YAI BINANGUN CILACAP

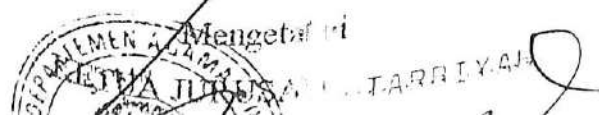
Dengan ini mengajukan permohonan untuk munaqosyah Skripsi dan bersama ini saya lampirkan syarat-syarat munaqosyah sebagai berikut :

1. Fotocopy Kartu Mahasiswa Smt. Gasal / Genap Tahun Akademik 20... / 20...
2. Fotocopy Mutansi SPP Smt. Gasal / Genap Tahun Akademik 20... / 20...
3. Rekomendasi munaqosyah Skripsi.
4. Surat Keterangan telah wakaf buku untuk Perpustakaan.
5. Surat Keterangan Bebas Pinjam Buku Perpustakaan.
6. Surat Keterangan telah menyerahkan Biodata dan pasfoto hitam putih ukuran 3 x 4 Cm sebanyak 8 (delapan) lembar.
7. Menyerahkan Skripsi (yang telah siap dimunaqosyahkan) sebanyak 5 eksp.
8. Menyerahkan fotocopy Sertifikat KKN.
9. Menyerahkan fotocopy ijazah SLTA (dilegalisir).
10. Menyerahkan Surat Keterangan telah Seminar Rencana Skripsi.
11. Menyerahkan Kartu Bimbingan Skripsi.
12. Menyerahkan Data Prestasi Studi Terakhir (Transkrip Nilai).
13. Nomor urut 1 s/d 12 dimasukkan ke dalam stofmap :
 - Mahasiswa = warna hijau
 - Mahasiswawi = warna merah jambu

Demikian permohonan ini saya buat untuk menjadikan periksa dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya tersebut di atas,



K U S R I F A H

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A.Yani No. 40 A. Telp 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama

2. Nomor Induk Mahasiswa : 00269033

3. Jurusan / Prodi

4. Angkatan Tahun

5. Judul Skripsi

MUSRIFAH

Tarbiyah/PAI

2000/2001

STUDI KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG KEHI
DUPAN BERAGAMA DENGAN TATA TERTIB SEKOLAH
SISWA SLTP YPI BINANGUN, CILACAP

Bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tgl :

PEMBIMBING,

Mengetahui :

MURAH JURUSAN TARBIIYAH



N. J. I. N

150 253 871


AMAT NURRI
NIP : 150253872



DEPARTEMEN AGAMA RI
PERPUSTAKAAN

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 & Fax 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. : 610.../PSTAINP/KW/2002

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Musrifah

NIM. : 00219023

Jurusan/prodi : Istisna

Alamat :

Telah menyerahkan wakaf kepada perpustakaan STAIN Purwokerto berupa :

Judul buku :

Pengarang :

Jumlah :

Atau uang sebesar Rp. 25. 000, 00

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 8 Maret2002



Kepala Perpustakaan

Shan

WAHYANI, SAg., SS.
NIP. 150303034

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

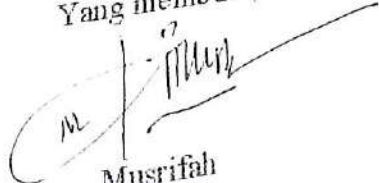
Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Musrifah
2. Tempat tanggal lahir : Cilacap, 1 Januari 1979
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Nikah
5. Alamat : Jl. Pertanian RT. 18 RW. V Binangun Cilacap
6. Nama orang tua
 - a. Ayah : Mukhlas
 - b. Ibu : Nafsiyah
7. Pendidikan
 - a. MI YPI Binangun, berijasah tahun 1991
 - b. SLTP YPI Binangun, berijasah tahun 1994
 - c. MAN Cilacap, berijasah tahun 1997
 - d. STAIN (DII) Guru Agama Purwokerto, berijasah 1999
 - e. STAIN (DII) Guru Kelas Purwokerto, berijasah 2000
 - f. STAIN Teori (S1) Purwokerto, tahun 2003
8. Pengalaman : Diangkat sebagai guru agama/TMT 01 Maret 2000, sampai sekarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan berani sumpah bilamana diperlukan.

Purwokerto, 15 Maret 2003

Yang membuat,


Musrifah





PER
STAIN